

Bidang Ilmu : Seni

**LAPORAN PENELITIAN
HIBAH BERSAING
TAHAP I**



**KREATIVITAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KUALITAS DAN MELESTARIKAN TARI ADOK PADA
MASYARAKAT SOLOK SUMATERA BARAT**

**Ketua Peneliti: Dra. Yarlis. M.Sn
NIDN:0028055909**

**Anggota:Risnawati, S.Sen., M.Hum.
NIDN:0013095814**

**Anggota:Adjuoktoza Rovylandes, SST, M.Sn
NIDN: 0029106303**

**INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
NOVEMBER 2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kreativitas sebagai Upaya meningkatkan Kualitas dan Pelestarian Tari Adok pada Masyarakat Solok Sumatera Barat

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dra. YARLIS S.Sn., M.Sn
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Padang Panjang
NIDN : 0028055909
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Seni Tari
Nomor HP : 081374306111
Alamat surel (e-mail) : yarlisharmen@yahoo.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : RISNAWATI S.Sen, M.Hum
NIDN : 0013095804
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Anggota (2)

Nama Lengkap : ADJUOKTOZA ROVILENDES S.St., M.Sn
NIDN : 0029106305
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 218.000.000,00



Mengetahui,
Dekan Fakultas

(Dr. Erlinda. S.Sn, M.Sn)
NIP/NIK 19601010 198503 2007

Padangpanjang, 4 - 11 - 2016
Ketua,

(Dra. YARLIS S.Sn., M.Sn)
NIP/NIK 195905281985032001



Menyetujui,
Ketua LPPMPP

(Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum)
NIP/NIK 197402022005011003

RINGKASAN DAN SUMMARY

Tari Adok merupakan salah satu tari tradisional yang sudah mentradisi dalam masyarakat Solok Sumatera Barat. Tari ini hidup dan berkembang sebagai bagian dari kegiatan mereka pada masa lampau. Ide terciptanya tari ini terinspirasi dari cerita *Cindua Mato* yang mengisahkan cinta segi tiga antara dua orang raja yang memperebutkan seorang Dewi (putri cantik) yang bernama Puti Bungsu. Awalnya tarian ini memiliki peran penting di tengah masyarakat pendukungnya, sebagai penyemarak dalam upacara adat, Peran penting tersebut di dalam ungkapan adat Minangkabau disebutkan, kesenian adalah bunga atau *pamanih* adat.

Apabila dilihat kehidupan kesenian tradisi di era globalisasi, khususnya tari Adok telah banyak mengalami pergeseran, bahkan sudah jarang ditampilkan untuk kepentingan upacara adat. Kondisi demikian disebabkan adanya pengaruh budaya baru yang dianggap lebih maju atau modern, sehingga perhatian masyarakat terhadap seni tradisi pada umumnya, tari Adok khususnya sudah mulai berkurang. apabila ditinjau dari sudut estetika, struktur tari Adok masih sangat sederhana dan belum memiliki pola yang tertata sesuai dengan ilmu komposisi tari. Artinya seni pertunjukan tersebut belum mengalami sentuhan koreografis atau dengan kata lain, masih bersifat *art by destination* (Soedarsono, 1999:3

Terkait dengan masalah di atas, maka sudah sewajarnya timbul keinginan untuk melakukan kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestariannya dalam bentuk pengembangan/inovasi tari Adok, sehingga lahir produk baru karya seni tari Adok. Tujuannya supaya tari Adok tetap hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan tari saat ini. Kreativitas yang dilakukan terhadap tari Adok yaitu, dalam bentuk pengembangan dari segi kuantitas dan kualitas.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk membuat produk baru sebuah karya komposisi tari Adok, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Tidak kalah pentingnya sebagai upaya melestarikan seni tradisi serta meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dan R&D. Selain dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah di antaranya, observasi, studi pustaka, studio tari, pengembangan dan pemasaran (studi kasus).

Penelitian tahap awal ini, melakukan kreativitas dalam bentuk pengembangan teori dan analisa, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan Pada tahap kedua, hasil analisa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan diaplikasikan melalui kreativitas dalam bentuk pengembangan/inovasi, sehingga lahir produk baru karya komposisi tari Adok. Tahap ketiga, produk baru tari Adok hasil kreativitas tersebut dikembalikan kepada masyarakat pendukungnya melalui program pariwisata.

Hasil penelitian ini, sebagai upaya meningkatkan kualitas dan melestarikan tari Adok serta meningkatkan ekonomi masyarakat Solok Sumatera Barat. Lebih jauh lagi hasil penelitian ini dapat menambah bacaan serta wawasan dalam pengembangan ilmu di bidang seni pertunjukan serta dapat dijadikan sebagai pedoman bagi daerah-daerah wisata lain.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul ‘Kreativitas Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas dan Melestarikan Tari Adok Pada Masyarakat Solok Sumatera Barat’ yang Dibiayai oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal, Penguatan Riset dan Pengembangan Pada DIPA ISI Padangpanjang No. Kontrak 125/IT7.4/LT/2016/2016 tanggal 14 Maret 2016

Sehubungan dengan ini, ucapan terimakasih disampaikan kepada bapak Menteri Riset Teknologi dan pendidikan Tinggi Republik Indonesia dan Direktur Direktorat Pembinaan Penelitian Tinggi Departemen Pendidikan Nasional yang telah memberikan kesempatan dan memberikan dana untuk terlaksananya penelitian ini.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor ISI dan Kepala LPPMPP Unit ISI Padangpanjang yang telah memberikan kepercayaan untuk melaksanakan penelitian ini. Selain dari itu ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Ketua Jurusan Tari, Nara Sumber dan semua pihak yang telah memberikan bantuan atau sumbangan fikiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

Mudah-mudahan segala jasa baik yang diberikan akan memperoleh balasan dari Allah SWT. Semoga laporan ini bermamfaat bagi kita semua terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang seni. Saran dan kritik dari berbagai pihak merupakan masukan yang sangat membantu untuk kesempurnaan tulisan ini

Padangpanjang November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN DAN SUMMARY	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR BAGAN	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Identifikasi Masalah	2
Bab II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A.Tujuan Penelitian	
B.Manfaat Penelitian.....	
BAB IV. METODE PENELITIAN	9
A.Teknik Penjaringan Data Penelitian.....	9
B. Informan Penelitian	9
C. Pengumpulan Data	10
D. Pengolahan Data	11
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	13
A . Tari Adok Pada Masyarakat Solok	
1.Gambaran Umum Kota Solok.....	14
2.Tari Adok	16
B. Kreativitas Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Tari Adok	
1. Kreativitas	16
2. Bentuk Kreativitas Dalam Tari Adok.	
V.3.. Proses Kreativitas Tari Adok	
V.3 1.Kreativitas Dalam Bentuk Pengembangan Dari Segi Kualitas.....	
V.3.2.Kreativitas Dalam Bentuk Pengembangan Dari Segi Kuantitas.....	
V.3.3.Kreativitas Dalam Bentuk Pengembangan Model.....	
V.3.4. Kreativitas Dari Segi Unsur-unsur Gerak.....	
V.4..Pariwisata Sebagai Upaya Pelestarian Tari Adok.....	
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	24
1.Kesimpulan	
2. Saran	

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
B.DRAF ARTIKEL ILMIAH
C.SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesenian daerah merupakan salah satu hal yang penting dibudayakan, apalagi di era globalisasi. Mengingat begitu besarnya pengaruh budaya luar, teknologi semakin maju perhatian masyarakat khususnya remaja lebih terfokus kepada sifatnya yang moderen, sehingga yang berbau tradisi sudah mulai ditinggalkan, tidak terkecuali tari tradisi. Begitu juga halnya dengan daerah Minangkabau khususnya Sumatera Barat, pada umumnya memiliki beragam bentuk tari tradisi. Banyak tari tradisi yang masih hidup dan berkembang serta banyak pula tari tradisi yang sudah ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya salah satunya tari tradisi Adok.

Tari tradisi Adok merupakan salah satu tari tradisional masyarakat Solok Sumatera Barat. Tari ini tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari kegiatan mereka pada masa lampau. Berdasarkan informasi dari masyarakatnya, ide terciptanya tari Adok terinspirasi dari cerita *Cindua Mato*. Cerita ini mengisahkan cinta segi tiga antara dua orang raja *Imbang Jayo* dengan *Cindua Mato* yang memperebutkan seorang Dewi (putri cantik) yang dikenal dengan Puti Bungsu bersuara merdu. Keberadaan tari Adok pada awalnya memiliki peran penting di tengah masyarakat pendukungnya sebagai penyemarak dalam upacara adat, seperti upacara pengangkatan penghulu, upacara perkawinan dan acara-acara lainnya. Peran penting tersebut di dalam ungkapan adat Minangkabau disebutkan, kesenian adalah bunga atau *pamanih* adat. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung kesenian memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakatnya (Suwandono, dalam Edi Sedyawati, 1984).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, kelihatannya tari Adok telah banyak mengalami pergeseran di lingkungan sendiri. Pergeseran dimaksud lebih dititikberatkan semakin berkurangnya minat masyarakat khususnya kalangan remaja untuk mempelajarinya, bahkan tari Adok sudah jarang ditampilkan untuk kepentingan upacara adat. Kondisi demikian salah satunya disebabkan karena adanya pengaruh budaya baru yang dianggap lebih maju atau modern. Selain itu jika ditinjau dari sudut estetika, nilai-nilai estetik yang terkandung dalam bentuk dan struktur seni tari Adok terkesan sangat sederhana dan belum memiliki pola yang tertata dengan baik. Hal tersebut terlihat antara lain bentuk gerak yang berulang-ulang, pengaturan pola gerak, pola lantai, kostum, make

up, dan sebagainya. Artinya seni pertunjukan tersebut belum mengalami sentuhan koreografi atau dengan kata lain, masih bersifat *art by destination* (Soedarsono, 1999:3).

Melihat kondisi tari Adok yang demikian, dibutuhkan perhatian dan dituntut agar tumbuh tangan-tangan kreatif dari orang yang potensial seperti, seniman, masyarakat dan lainnya untuk mempertahankan kontinuitas tari-tari tradisi, khususnya tari Adok. Pada dasarnya semua orang mempunyai daya kreatif. Akan tetapi seberapa jauh kreativitas dapat memperindah sesuatu hal yang telah ada atau mengubah sesuatu sehingga berbeda dengan aslinya (Ed. Waridi, Bambang Murtiyoso, 2005:262). Dengan kata lain bahwa kesenian daerah perlu digali, dipelihara dan dikembangkan untuk dilestarikan serta memperkaya keanekaragaman budaya bangsa. Sehubungan dengan kondisi demikian, kesenian tradisi khususnya tari Adok perlu dilakukan kreatifitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestariannya dalam bentuk pengembangan/inovasi sesuai dengan pola dan teknik ilmu komposisi tari, sehingga lahir produk baru karya komposisi tari Adok. Sesuai dengan pendapat Umar Kayam bahwa, kesenian adalah produk budaya masyarakat yang tidak pernah lepas dari masyarakatnya, dengan segala aktifitas budaya yang mencakup: mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian usaha menciptakan kebudayaan baru lagi (Umar Kayam, 2000:21) Oleh sebab itu eksistensial memandang kreatifitas sebagai proses melahirkan sesuatu yang baru melalui perjumpaan antara manusia dengan manusia dengan alam, setiap perilaku kreatif selalu didahului oleh perjumpaan yang intens dan penuh kesadaran antara manusia dengan dunia sekitarnya (Dedi Supriadi: 1994.8).

Kreatifitas merupakan salah satu usaha untuk menjaga kelangsungan sebuah seni tradisi. Sal Murgiyanto menjelaskan bahwa kelangsungan sebuah seni tradisi sangat bergantung dari adanya penyegaran atau inovasi yang terus menerus dari pendukungnya dalam mengembangkan keunikan perorangan, detail, kebiasaan, persepsi intern, dan ekstern (Sal Murgiyanto ;2004.3). Terkait dengan pendapat di atas maka masyarakat Solok juga tidak terlepas dengan kondisi di atas, misalnya menerima dan terbuka dengan rencana kegiatan penelitian, untuk melakukan kreativitas tentang tari Adok dalam bentuk pengembangan. Pengertian “terbuka” adalah kemampuan dan kemauan menerima berbagai implus dari luar dan mengolahnya menjadi ide ide yang mendorong ke arah perwujudan yang inovatif yang mampu mendorong progresivitas diri dan lingkungannya.(Robby Hidayat: 2011.28).

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk baru karya komposisi tari Adok dan melestarikannya melalui program pariwisata sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekaligus untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kota Solok khususnya dan Sumatera Barat umumnya.

Kontribusi lain dari penelitian ini dalam bidang IPTEKS adalah didapatkan sebuah metode, hipotesis dan model baru bentuk kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestariannya dalam bentuk pengembangan/inovasi terhadap tari Adok. Metode R&D sebuah metode baru yang digunakan untuk melakukan pengembangan tari Adok, sehingga akhirnya muncul produk baru karya komposisi tari Adok. Produk baru tersebut bersumber dari tari Adok yang tradisi. Sehubungan dengan karya baru tersebut, maka hipotesis baru yang akan diuji adalah bagaimana bentuk produk baru karya komposisi tari Adok hasil dari kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian dalam bentuk pengembangan tari Adok? dan bagaimana tanggapan masyarakat sebagai pemilik tari Adok dengan menggunakan metode R&D tersebut yang terkait dengan beberapa elemen tari seperti bentuk gerak, penari, kostum, pola lantai dan lainnya, sehingga tari Adok dapat disuguhkan terhadap wisatawan sekaligus dapat hidup dan berkembang kembali di tengah-tengah masyarakat Solok khususnya masyarakat pada umumnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan tari Adok sebagai seni tradisi dalam masyarakat Solok
2. Bagaimana bentuk kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok pada masyarakat Solok?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tari Adok merupakan salah satu tari tradisional masyarakat Solok Sumatera Barat. Tari ini tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari kegiatan mereka pada masa lampau yang bersifat tradisional, yaitu mengisahkan cinta segi tiga antara dua orang raja yang memperebutkan seorang dewa (putri cantik) yang bersuara merdu (Risnawati, 2008.)

Kesenian tradisi di era globalisasi, khususnya tari Adok telah banyak mengalami pergeseran di lingkungan masyarakatnya sendiri. Pergeseran dimaksud lebih dititikberatkan semakin berkurangnya minat masyarakat untuk mempelajarinya, bahkan sudah jarang ditampilkan untuk kepentingan upacara adat. Penyebab dari hidup matinya sebuah seni pertunjukan, di antaranya ada yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi di bidang politik, ada yang disebabkan masalah ekonomi, ada karena perubahan selera masyarakat penikmat dan ada pula karena tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan yang lain (Soedarsono,2002:1).

Suatu seni tradisi berubah karena dirasakan tidak lagi memuaskan pendukungnya, meskipun demikian tradisi tidak berubah dengan sendirinya tetapi memberi peluang untuk diubah dan membutuhkan seseorang untuk melakukan perubahan (Sal Murgiyanto 2004:3).

Dengan demikian tari Adok sebagai sebuah seni tradisi yang masih sangat sederhana artinya belum terolah koreografinya dengan baik, untuk itu sudah sepatutnya dilakukan kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. (Dedi Supriadi:1994.7) agar tari tersebut tetap eksis di tengah masyarakat pendukungnya. Apabila tidak dilakukan perubahan terhadap tari Adok maka tentunya sebuah kesenian tradisi akan dapat hilang serta punah di tengah masyarakat, oleh sebab itu perlu tangan tangan kreatif oleh instansi terkait untuk menjaga bagaimana sebuah seni tradisi tetap bertahan.

Terkait dengan kondisi saat sekarang dengan perkembangan zaman saat ini, terlihat bahwa masyarakat lebih memilih menonton atau melihat segala sesuatu yang dianggap modern, baik dilihat melalui media visual ataupun dilihat secara langsung mereka menganggap bahwa kesenian tradisi itu ketinggalan zaman, hal tersebut juga dialami oleh tari Adok yang semakin menurun peminatnya karena kurang diminati. Untuk mempertahankan

kontinuitas tari tersebut dari kepunahan, maka dirasa perlu untuk melakukan kreatifitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok dalam bentuk pengembangan/inovasi sesuai dengan perkembangan masyarakat saat ini. Nooryan Bahari menjelaskan bahwa prinsip dasar kreatifitas sama dengan inovasi, yaitu memberi nilai tambah pada suatu produk agar senantiasa muncul produk baru yang lebih baik dari yang sudah ada sebelumnya (Nooryan Buhari,2008.23).

Awalnya tari Adok sangat fungsional di tengah-tengah masyarakat sebagai penyemarak dalam upacara adat, seperti upacara pengangkatan penghulu, upacara perkawinan dan acara-acara lainnya. Dalam ungkapan adat Minangkabau disebutkan, kesenian adalah bunga atau *pamanih* adat. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung kesenian memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakatnya (Suwandono, dalam Edi Sedyawati, 1984).

Tari Adok dapat dilihat sebagai penguat identitas diri bagi masyarakat pendukungnya, bahkan tari ini merupakan satu jenis kesenian yang memiliki makna simbolis, di samping mempunyai nilai keindahan, pendidikan, dan keterampilan, juga dikenal oleh masyarakat luas sebagai penebal rasa solidaritas kelompok. Hal tersebut dikarenakan tari Adok ini tidak terlepas dari ungkapan kreativitas dari budaya yang tidak pernah berdiri lepas dari kehidupan masyarakatnya (Umar Kayam, 1981).

Selanjutnya kesenian tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat tertentu memerlukan pemuasan akan rasa keindahan dan estetika. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sumaryono bahwa, Seni tradisi tidak dianggap benda mati, tetapi sebagai sesuatu yang dapat berubah dan diubah sesuai dengan tata nilai hidup zamannya (Sumaryono, 2003,14). Di sisi lain Daryusti juga menjelaskan bahwa,

Seni tari tradisi secara kronologis selalu berubah sesuai dengan tuntutan pendukungnya. Dengan kata lain, tari tradisi bukanlah statis atau mati. Maka dari itu, seniman dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut hanya sebagai arahan yang sifatnya tidak merubah, akan tetapi menyesuaikan diri dengan tuntutan masa kini oleh masyarakat pendukung tempat seni tari itu tumbuh (Daryusti, 2010:15).

Dengan arti kata, melakukan perubahan/ pengembangan ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman digunakan metode R&D, untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2007).

Dengan demikian, untuk mempertahankan kontinuitas tari tersebut dari kepunahan/mati, maka perlu dilestarikan melalui pertunjukan wisata. Bahkan, dibuktikan

pula bahwa seni pertunjukan yang hampir punah, bisa hidup kembali karena keahlian industri pariwisata. (Soedarsono,1999).

Dalam menikmati pertunjukan kesenian, para wisatawan hanya bertujuan untuk sekedar mendapatkan pengalaman estetis, bukan untuk menikmati dengan penghayatan. Dengan kondisi yang semacam itu, Soedarsono antara lain mengatakan: Kemasan kesenian yang cocok untuk wisatawan yaitu, tiruan dari aslinya, singkat atau padat, penuh variasi, ditanggalkan nilai-nilai sacral, magis dan simbolisnya, dan murah harganya (Soedarsono, 1999)

Selanjutnya untuk mengetahui bentuk baru karya komposisi tari Adok sebagai keperluan analisis, mungkin sulit dipahami apabila hanya mengandalkan aspek penglihatan saja, karena tari sangat terikat oleh perjalanan waktu. Rangkaian gerak yang sudah dilihat, beberapa detik berlalu mungkin sulit untuk mengingatnya kembali, karena sudah hilang dari penglihatan. Maka dari itu. untuk mengetahui wujud pernyataan tari Adok secara kongkrit, sebaiknya dinyatakan dulu dalam bentuk tulisan, yaitu ditulis dalam bentuk laporan. Secara visual dapat direkam dalam bentuk CD sehingga dapat membantu dalam pemahaman bentuk komposisi gerak tersebut.

BAB III.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melakukan kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok dalam bentuk pengembangan/inovasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Secara teknis diperlukan pembaharuan-pembaharuan dengan melakukan pengembangan/inovasi sesuai dengan ilmu komposisi tari dalam berbagai aspek elemen-elemen dalam tari. Selain dari itu, melalui program pariwisata budaya sebagai upaya melestarikan seni tradisi sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat Solok Sumatera Barat. Bentuk baru dari karya komposisi tari Adok tersebut nantinya dikembalikan kepada masyarakat pendukung melalui program pariwisata budaya sebagai upaya pelestarian seni tradisi sekaligus untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Solok Sumatera Barat.

Secara khusus penelitian bertujuan (1) Melakukan kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian kembali tari Adok yang dikhawatirkan akan punah dalam masyarakat Solok. (2) Mengembangkan metode R&D guna mencari keselarasan tari Adok dalam bentuk produk baru karya komposisi tari sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi. (3) Menciptakan produk baru karya komposisi tari Adok dan mempromosikan melalui dinas pariwisata untuk meningkatkan komoditas ekonomi masyarakat serta menambah pendapatan daerah, sehingga kota Solok akan dikenal sebagai kota wisata.

3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain bermamfaat untuk menambah pendapatan daerah kota Solok, sekaligus juga untuk menunjang pertumbuhan ekonomi rakyat, Tidak kalah pentingnya penelitian ini juga dapat bermamfaat di bidang IPTEKS, untuk mendapatkan sebuah hipotesis, metode dan model baru dalam survai R&D untuk pengembangan tari Adok, tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan ajar pada matakuliah Seni Pertunjukan Indonesia dan Tari Melayu Minangkabau C serta dapat menambah sumbangan ilmiah dalam bidang pengembangan kesenian tradisional untuk penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini dapat

disebarluaskan kepada masyarakat melalui pertunjukan, pengajaran, dan seminar yang diselenggarakan oleh instansi-instansi terkait., sehingga tari Adok dapat dikenal oleh masyarakat secara umum.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Teknik Penjaringan Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama penelitian lapangan, tahap kedua penelitian labor (kreativitas dalam bentuk pengembangan), dan tahap ketiga pemasaran (mengembalikan kepada masyarakat pendukungnya) dalam hal ini masyarakat kota Solok melalui pariwisata.

Penelitian awal (tahap pertama), metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan melalui partisipasi langsung kepada objek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan multidisiplin, yaitu penelitian yang menggunakan lebih dari satu pendekatan atau lebih dari satu disiplin. Hal tersebut dilakukan karena meneliti seni pertunjukan merupakan pekerjaan penelitian yang menyangkut berbagai pendekatan yang senantiasa melekat. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *ethnochoreology* (etnokoreologi) yang dipadu dengan teori ataupun konsep ilmu lainnya, seperti antropologi, sosiologi, dan histori, sekaligus bertujuan untuk mencapai gambaran yang menjadi lebih bulat dan menyeluruh, sehingga dapat dihindari keserpihan dan determinisme (Sartono Kartodirdjo, 1992:87-88). Metode pengumpulan data dilakukan lewat observasi partisipasi yang dibantu dengan wawancara secara mendalam sesuai dengan panduan wawancara yang telah tersedia.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan topik yang menjadi fokus penelitian yaitu, “Kreativitas Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Dan Melestarikan Tari Adok Pada Masyarakat Solok Sumatera Barat”, maka secara umum penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development /R&D), yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono,2007:297)

4.2. Informan Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok dalam bentuk pengembangan/inovasi sehingga menghasilkan produk baru karya komposisi tari Adok, tentunya membutuhkan berbagai informasi. Informasi tersebut diperoleh di antaranya dari perpustakaan, media cetak/elektronik dan masyarakat Solok umumnya, masyarakat pemilik tari Adok pada khususnya.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini, dibutuhkan beberapa orang informan yang terkait dan mengetahui seluk beluk mengenai keberadaan tari Adok, sehingga dapat memberikan data-data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini lebih difokuskan kepada masalah keberadaan tari Adok dalam masyarakat Solok dan bentuk kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas tari Adok dalam bentuk pengembangan/inovasi dan pelestariannya melalui program pariwisata. Informan utama dalam penelitian ini di antaranya para seniman dan masyarakat pemilik tari Adok di kota Solok, Dinas Pariwisata, dan beberapa unsur yang terkait dengan keberadaan tari Adok

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan fenomena di lapangan yang berhubungan dengan perkembangan budaya, terutama berhubungan dengan tari Adok. Maka dalam hal ini, dibutuhkan informan sebanyak mungkin, sehingga data yang dihimpun dapat mendukung hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari fenomena yang diteliti. Informan utama Samsuar (62 tahun) sebagai seniman, penari, dan pemusik tari Adok. Selain informan utama, data juga dihimpun dari wali nagari (Farid Husen, 57 tahun) sebagai pimpinan grup kesenian Singo Barantai. Beliau

juga mengetahui mengenai sejarah dan latar belakang kehidupan tari Adok. Tidak kalah pentingnya, data juga didapat dari penari tari Adok di antaranya ; Kasri (60 tahun), Samsir (61 tahun) yang telah memberikan informasi bagaimana kondisi tari Adok dari dahulu sampai sekarang.

4.3. Pengumpulan Data

Bentuk pengumpulan data yang dilakukan di lapangan mengenai kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok, maka penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan dilaksanakan, untuk mendapatkan berbagai data yang berasal dari berbagai tulisan, baik yang terkait langsung dengan permasalahan penelitian maupun tidak. Data tersebut ada yang didapatkan dari buku, jurnal, skripsi, tesis dan lainnya. Selain itu, studi pustaka juga dimaksudkan sebagai usaha membangun kerangka teori serta konsep dasar penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data yang dilakukan di lapangan, merupakan kegiatan observasi dan wawancara dengan para seniman, pemangku adat, budayawan setempat, tokoh masyarakat serta sektor Pariwisata dan pejabat pemerintah yang berhubungan dengan kesenian di kota Solok pada khususnya tari Adok. Adapun kegiatan wawancara dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu (1) wawancara tidak terarah (*non directed*), yaitu wawancara yang dilakukan tidak menggunakan format tertentu, peneliti bebas untuk memulai dari mana wawancara dilakukan namun tetap pada kerangka fokus penelitian, sehingga tidak melenceng dari tujuan penelitian. (2) wawancara terarah (*directed*), yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara khusus, yang telah disiapkan terlebih dahulu. (3) wawancara mendalam (*indepth interview*). Untuk mendalami informasi-informasi berkenaan dengan reaksi dan persepsi yang muncul mengenai kreativitas dalam bentuk pengembangan tari Adok sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat.

Terkait dengan semua hasil wawancara, dicatat secara langsung, di samping itu agar data di lapangan dapat dihimpun secara keseluruhan. Kemudian, agar tidak lupa dari ingatan maka semua data yang terkait dengan penelitian, direkam secara auditif dengan mempergunakan *tape recorder*, agar dapat didengar kembali pada waktu pengolahan data. Selanjutnya, karena meneliti seni pertunjukkan memerlukan data secara visual, maka untuk mendapatkan data pendukung tari Adok secara visual tersebut digunakan

alat rekam kamera video dan kamera foto sehingga melalui alat rekaman tersebut dapat mengingatkan kembali bentuk tari Adok bahkan dapat dideskripsikan secara jelas.

Penelitian ini dilakukan selama tiga tahap (tiga tahun) dengan hasil capaian tiap tahunnya berbeda. Data yang dikumpulkan tahun pertama ini adalah data-data mengenai keberadaan tari Adok dalam kehidupan masyarakat Solok dan implementasinya pada saat sekarang. Penelitian tahun pertama ini diperoleh hasil dari analisis data yaitu mengenai langkah-langkah atau proses pengembangan/inovasi terhadap tari Adok sesuai dengan ilmu komposisi tari. Pada tahun kedua, langkah-langkah pengembangan tersebut di atas direalisasikan melalui pengembangan/inovasi terhadap tari Adok sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestariannya, sehingga lahir produk baru karya komposisi tari Adok. Pada tahun ketiga, Produk baru karya komposisi tari Adok tersebut dikembalikan kepada masyarakat pendukungnya melalui program pariwisata.

4. 4. Pengolahan Data

Terkait dengan hasil data yang didapat di lapangan, dilakukan proses pengolahan data. Seluruh data yang sudah terkumpul di lapangan, kemudian diseleksi. Penyeleksian data itu pada awalnya berupa tindakan mengklafikasikan data sesuai dengan kelompok permasalahan, kemudian membandingkannya dengan data-data yang didapat di perpustakaan. Tindakan ini, diharapkan akan didapat fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tahap kerja peneliti selanjutnya adalah melakukan kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian, dalam bentuk pengembangan/inovasi terhadap pertunjukan tari Adok sesuai dengan ilmu komposisi tari, dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk mencari keselarasan dalam meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi, sehingga lahir produk baru karya komposisi tari Adok. Tahap akhir dari penelitian ini yaitu mengembalikan produk baru karya komposisi tari Adok kepada masyarakat pendukung khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui program pariwisata. Di sisi lain, untuk mengetahui produk baru karya komposisi tari Adok sebagai keperluan analisis, mungkin sulit dipahami apabila hanya mengandalkan aspek penglihatan saja, karena tari sangat terikat oleh perjalanan waktu. Rangkaian gerak yang sudah dilihat, beberapa detik berlalu, mungkin sulit untuk mengingatkannya kembali, karena sudah hilang dari penglihatan. Sehubungan dengan itu, untuk mengetahui wujud pernyataan tari Adok secara kongkrit, harus dinyatakan dulu dalam bentuk tulisan.

Dengan uraian secara visual jelas sangat membantu dalam pemahaman bentuk komposisi gerak tersebut.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Tari Adok Dalam Masyarakat Solok

5.1.1 Gambaran Kota Solok

Solok merupakan salah satu kota yang terletak di dalam Propinsi Sumatera Barat. Pada akhir tahun 2003 terjadi pemekaran wilayah, Kabupaten Solok membentuk satu kabupaten baru yaitu Kabupaten Solok Selatan. Sehubungan dengan terjadinya pemekaran tersebut, berarti luas wilayah Kabupaten Solok mengalami pengurangan secara signifikan.

Kabupaten Solok terdiri dari 14 kecamatan dengan jumlah nagari sebanyak 74 dan memiliki 414 jorong. Kemudian di antara 14 kecamatan tersebut yang memiliki nagari terbanyak adalah Kecamatan Koto Sungai Lasi dan Kecamatan Koto Di Atas, masing-masing memiliki 9 nagari. Kecamatan yang paling sedikit memiliki nagari yaitu Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Junjung Sirih masing-masingnya memiliki 2 nagari.

Berbagai aktifitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kehidupannya, hal ini tentunya terkait dengan kondisi alam lingkungannya. Terkait dengan keadaan alam daerah Solok yang mempunyai dataran rendah dan dataran tinggi maka masyarakatnya memanfaatkan kondisi alamnya yang sangat subur dengan menanam berbagai tanaman yang sangat bermanfaat, karena sebahagian masyarakatnya hidup sebagai petani sehingga lahan tersebut ditanami dengan padi, plawija dan lainnya. Salah satu hasil pertanian yang paling terkenal adalah beras Solok. Beras ini melebihi rasa dan bentuk bila dibandingkan dengan beras lain, sehingga masyarakat Sumatera umumnya, masyarakat Solok khususnya sangat mengenal dengan namanya beras Solok.

Pada awalnya masyarakat Solok dalam mengolah sawah pertanian dilakukan secara gotong royong dengan penuh kesadaran tanpa harus menuntut balasan langsung dari orang yang ditolungnya, artinya mereka bekerja secara sosial. Pada saat sekarang, sesuai dengan era globalisasi cara masyarakat mengolah sawah sudah jauh berubah, mereka lebih cenderung mempergunakan sistem upah, karena sistem gotong royong sudah tidak efektif dan efisien lagi. Dikatakan demikian, karena sistem gotong royong terlihat sebagai suatu

pekerjaan bersama yang bersifat toleransi sehingga pekerjaan yang dilakukan tanggung jawab individu terabaikan sehingga tidak efisien.

Posisi letak geografis kota Solok sangat strategis, karena dilewati oleh jalur jalan lintas Sumatera. Selain mempunyai banyak sungai Kabupaten Solok juga memiliki beberapa danau yang terkenal dengan pesona keindahan alamnya. Danau tersebut di antaranya danau Kembar, danau ini lebih dikenal oleh masyarakat dengan Danau Di Atas dan Danau di Bawah. Danau Talang, dan Danau Singkarak. Danau Singkarak, merupakan danau yang paling besar dan terkenal dengan pemandangan yang cukup indah. Selain dari itu, daerah Solok juga mempunyai gunung berapi yaitu Gunung Talang yang masih aktif sampai saat sekarang. Tidak kalah pentingnya, di kota Solok juga terdapat dua tempat pemandian air hangat. Tempat pemandian tersebut terletak di daerah Bukit Tili dan Cupak. Kedua tempat ini hampir setiap hari dikunjungi oleh masyarakat beramai-ramai dari berbagai daerah untuk mandi, baik orang tua maupun anak-anak, laki-laki maupun perempuan. Mereka datang selain untuk berwisata juga untuk menjaga kesehatan.

Dengan demikian, terkenalnya kota Solok karena memiliki banyak pesona alam yang belum tentu dimiliki oleh daerah lain. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan datang berkunjung ke kota Solok untuk menyaksikan keindahan alamnya. Selain dari itu, untuk menyaksikan berbagai bentuk kesenian tradisi yang terdapat di daerah Solok, salah satunya tari tradisi Adok.

5.1.2. Tari Adok

Sesuai dengan falsafah adat Minangkabau, bahwa Alam *Takambang* (terkembang) Jadi Guru, secara umum maksudnya segala sesuatu peristiwa yang ada di lingkungan alam dijadikan sebagai contoh, landasan atau pijakan bagi masyarakat dalam melakukan sesuatu termasuk berkreaitivitas di bidang seni, salah satu di antaranya seni yang terdapat di daerah Solok yaitu Tari Adok.

Tari Adok sebagai ekspresi masyarakat Solok, tidak terlepas dari falsafah di atas. Ide terciptanya tari Adok menurut informasi yang diterima, terinspirasi dari cerita Cindua Mato. Informasi lain juga menjelaskan bahwa ide terciptanya tari Adok dilatarbelakangi oleh salah satu alat musik yang mengiringi tari ini yaitu *gandang* (gendang), yang dinamakan dengan *Gandang Adok*. Tari Adok mengisahkan tentang cinta segi tiga antara dua orang raja, Imbang Jayo dengan Cindua Mato yang memperebutkan seorang dewi

(puteri cantik) anak raja bernama Puti Bungsu, oleh masyarakat setempat tari tersebut dinamakan dengan tari Adok. Sumaryono menjelaskan bahwa alam dan lingkungan dengan isi serta kelengkapannya sebenarnya mengandung nilai estetika yang alami, dan ini merupakan potensi besar bagi para seniman untuk mengeksplorasi dalam melakukan karya-karya seninya (Sumaryono, 2003:39)

Tari Adok ditarikan oleh tiga orang penari laki-laki, setiap penari mempunyai peran yang berbeda, salah seorang dari penari tersebut berperan sebagai Puti Bungsu yang memakai pakaian wanita, karena dahulunya di Minangkabau pada umumnya tabu bagi wanita menjadi penari. Cerita yang terdapat dalam tari Adok terdiri dari lima babak, babak pertama disebut dengan *pada-pada*. Makna yang terkandung dalam babak ini menggambarkan bahwa, dalam melakukan sesuatu perbuatan yang baik jangan terlalu berlebihan, sebaiknya dilakukan dipertengahan atau sekedarnya saja. Artinya berbuat buruk sekali-kali jangan, berbuat baik di kira-kirakan. Babak kedua disebut dengan Dendang. Dendang tersebut berupa pantun nasehat yang disampaikan oleh pemusik sebagai pengiring tari. Pantun berisikan cara orang tua menasehati anaknya, agar bisa hidup selamat dunia dan akhirat. Babak ketiga Adau-adau, maksudnya hati-hati dalam mengerjakan sesuatu, seumpama mencabut rambut dalam tepung, rambut ditarik tidak putus dan tepung tidak berserakan. Artinya bahwa dalam berbicara, bertindak dalam melakukan keputusan harus hati-hati, janganlah demi mengambil keuntungan sendiri sehingga orang lain jangan sampai dirugikan. Babak ke empat disebut *din-din* yaitu menenangkan pikiran. Apabila ketika ada sesuatu yang menimbulkan amarah terhadap orang lain, jangan langsung emosi. Sebaiknya dikendalikan terlebih dahulu untuk bersabar dan menenangkan hati, supaya tidak terjadi sesuatu yang menimbulkan perpecahan di antara kita yang akan menimbulkan fatal akibatnya. Begitu juga perlakuan serta peristiwa yang menimbulkan amarah dalam rumah tangga maupun di luar dengan orang lain, dituntut kesabaran dan ketenangan. Terakhir babak kelima disebut *sijundai* merupakan nasehat bahwa dalam menjalani hidup apa saja yang dikerjakan tetap meminta perlindungan kepada Allah agar selamat dunia dan akhirat (wawancara Samsuar 30:4:2016). Dengan demikian, apabila dilihat dari bentuk tari Adok yang terdiri dari lima bagian atau babak, mengandung cerita sesuai dengan dendang yang disampaikan. Artinya struktur dalam garapan sebuah tari memiliki pembuka, klimaks dan penutup. Soedarsono menjelaskan bahwa garapan tari yang utuh ibarat suatu cerita yang memiliki pembuka, klimaks dan penutup (Soedarsono, 1977: 48-49). Untuk itu seni pertunjukan tidak harus

dipandang sebagai suatu seni semata, tetapi dapat dikaji arti dan maknanya di dalam masyarakat. Hermien Kusmayanti menjelaskan bahwa, kedudukan tari tradisional tidak selalu menyodorkan nilai artistik saja, tetapi sarat dengan makna yang disandangnya. Makna yang dimaksud dapat diterjemahkan dari aspek-aspek yang membentuk tarinya (Hermien Kusmayati,1990:5).

Musik yang digunakan untuk mengiringi tari Adok yaitu Adok (gendang) dan vokal (dendang). Dendang/vokal adalah lagu yang dibawakan oleh pemusik tari Adok dengan kata-kata pantun atau syair. Syair-syair yang disampaikan dalam dendang tersebut disesuaikan dengan cerita yang terkandung dalam setiap babak pada tari tersebut. Doubler mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Daryusti bahwa,

Dalam membahas tari tidak akan lengkap tanpa mengaitkannya dengan musik.

Bisa saja menari tanpa musik, tetapi hendaknya tari dikenali dan dialami sebagai seni bebas. Namun karena hubungan yang sangat khusus dan organis dari kedua seni itu, maka banyak yang dapat diperoleh dari pembentukan hubungan ini di samping awal sumber musik bagi penari. (Daryusti, 2006:164).

Dengan demikian, musik dalam suatu tari sangat bertumpu pada gera-gerak tari, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh I Wayan Senen bahwa musik tari adalah musik yang disajikan sedemikian rupa, mengikuti ritme gerak tariannya, sehingga tari dalam hal ini dapat mendominasi musiknya (I Wayan Senen,1983:12) Begitu juga halnya dengan penyajian tari Adok, terlihat adanya musik iringan yang amat dekat dan tidak bisa dipisahkan dengan tari, karena alat musik *gandang* (gendang) Adok sangat menentukan sekali pada tempo-tempo gerakan dan intensitas dari pada gerak.

Apabila dilihat dari pertunjukan, tari ini lebih dominan dan menciri dalam tarian tersebut adalah *galantiak* tangan, *gonyek* bahu serta hentakan kaki. Gerakan tersebut disesuaikan dengan bunyi pukulan Adok sebagai pengatur ritme dalam tari, karena tari tersebut hanya diiringi oleh gendang (adok) dan dendang/vokal. Dendang/vokal tersebut disesuaikan dengan pukulan bunyi adok dan cerita yang terkandung dalam setiap babak. Isi dari dendang/vokal berbentuk pantun antara lain ;

Kadirambahan golok nangko

Dari subarang ka subarang

Kadisambahan adok nangko

Dari nana surang kanan surang

Artinya

Diayunkan pedang ini

Dari seberang ke seberang

Kami hidangkan adok ini

Dari seorang kepada orang lain

Kok kadicabiakan siriah nan dibali

Digatok pinang dalam carano

Bari tabiak kami manari

Sadang dek adok jo suaro

Artinya

Jika disobek sirih yang dibeli

Dicicipi pinang dalam carano

Beri tempat kami menari

Serta dengan adok dan suara

Pantun di atas merupakan persembahan meminta izin kepada penonton bahwa penari akan memulai menari, sebelumnya para tamu disuguhi dengan memakan sirih lengkap sebagai tanda kehormatan dan memuliakan tamu.

Berorientasi kepada tari Adok yang pada masa lalu cukup potensial di tengah-tengah kehidupan masyarakatnya yang berperan sebagai penyemarak dalam upacara adat dan alek nagari, seperti upacara pengangkatan penghulu, pesta perkawinan, khitanan dan lainnya. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ben Suharto bahwa, kesenian tradisi memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan tempat kesenian itu lahir, serta lekat dengan adat setempat, pandangan hidup, tata masyarakat dan kepercayaan masyarakatnya (Ben Suharto, 1999:1). Lebih jauh lagi Erlinda juga menjelaskan bahwa, seni tari adalah cerminan kehidupan atau cerminan sosial budaya masyarakatnya, maka sistem sosial budaya masyarakat setempat akan memberi warna dan kesefesifikan tarian serta akan berpengaruh terhadap kesinambungan dan ketidak sinambungan kehidupan dan perkembangannya (Erlinda, 2011: 51).

Apapun yang dikonsepsikan, tari Adok telah banyak mengalami pergeseran di lingkungan sendiri, dalam artian sebagai kesenian tradisi dalam masyarakat yang mestinya tetap dapat dilestarikan dengan baik, tidak lagi demikian adanya saat sekarang. Pergeseran dimaksud lebih dititikberatkan pada semakin berkurangnya minat masyarakat Solok untuk melestarikan tarian tersebut. Apalagi penerus untuk generasi muda saat sekarang ini, lebih cenderung menyukai hal-hal yang bersifat moderen sesuai dengan perkembangan zaman. Kecuali yang masih bisa menarik dengan baik hanya tinggal beberapa orang dan berusia lanjut. Hal ini sebagai akibat munculnya bentuk dan pengaruh yang mengarah kepada sesuatu yang dianggap lebih maju. Edi Sedyawati mengatakan bahwa, pandangan yang menganggap segala sesuatu yang baru, datang dari luar sebagai tanda kemajuan, tanpa kehormatan, sedang segala sesuatu yang ke luar dari rumah sendiri sebagai kampungan, ketinggalan zaman (Edi Sedyawati, 1981:51).

Hal demikian ditunjang sejak menguatnya budaya industri dan juga adanya pengaruh budaya global yang didukung dengan berbagai media informasi mutakhir, ternyata tidak sedikit dari kekayaan seni tradisional yang semula mengakar kuat, berubah dan berdampak adanya pergeseran atau penurunan nilai kualitas dan kuantitasnya. Hal demikian dikarenakan dalam penyusunan tari tradisi, seniman tari menumbuh dan mengembangkan tari tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, sehingga tari tersebut dapat menjadi identitasnya atau mencerminkan budaya berlaku disetiap daerah tempat tumbuh tari

tersebut. Antara lain, bahwa dimasa kini kekayaan dan keaneka-ragaman tari tradisional khususnya tari Adok mulai nampak ada jarak atau kesenjangan dengan masyarakat itu sendiri. Kondisi demikian membuat tari Adok sudah jarang ditampilkan dalam berbagai acara, sehingga tari tersebut kurang diminati oleh generasi muda, apalagi kurangnya perhatian pemerintah dan kurangnya minat masyarakat untuk melestarikannya. Dengan arti kata tari tersebut sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat pemiliknya. Adapun faktor penyebab kurang diminatinya tari tradisi khususnya tari Adok pada era globalisasi adalah faktor kreativitas dan ekonomi, komodifikasi dan selera pasar serta pencitraan media. Apalagi tidak adanya komitmen masyarakat dalam menanggapi dan mengerti perkembangan jaman, sehingga seni pertunjukan tari tradisi Adok semangkin terpinggir. Masyarakat umumnya lebih suka menampilkan seni pertunjukan yang bukan miliknya, seperti group band atau orgen tunggal, sementara seni pertunjukan milik sendiri, seperti tari tradisi, musik tradisi ataupun randai ditinggalkan begitu saja, tidak terkecuali tari tradisi Adok. Sesuai dengan pendapat Astrid S Susanto yang menjelaskan bahwa, sebab-sebab yang dapat menimbulkan perubahan masyarakat, antara lain bertambah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan transportasi, urbanisasi dan bertambahnya harapan serta tuntutan manusia (Astrid S Susanto,1983:19).

Suatu fenomena yang mencemaskan dan mengkhawatirkan kelestarian kehidupan kesenian tradisional khususnya tari Adok. Maka dari itu upaya yang sangat mendesak untuk itu adalah, bagaimana usaha kita bersama untuk menjadikan kesenian tradisional khususnya tari Adok, sebagai tarian yang tetap melekat dengan tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dan bagaimana pula upaya menjadikan tari itu dibutuhkan oleh masyarakatnya. Dengan demikian, untuk menangkalnya diperlukan bermacam cara dan upaya agar tetap eksis sesuai dengan dinamika kehidupan masa kini. Adapun upaya agar tari tersebut tetap eksis dimasa kini dan seterusnya, tentu tidaklah cukup apabila kegiatannya hanya terbatas dengan cara didokumentasikan, diajarkan dan dipertunjukan dengan apa adanya sebagaimana yang telah diwariskan oleh para pelaku seni tari tradisional Adok, dimasa lalu yang selaras dengan tuntutan zaman. Artinya, mesti ada upaya atau kiprah lainnya yang relevan, agar dari masa kemasa senantiasa diusung oleh masyarakatnya dan oleh para penggunanya pun diberdayakan sebagaimana mestinya, sebagai salah satu ciri khas budaya bangsa khusus kota Solok. Berarti sesungguhnya menuntut untuk diangkat dan diasah kembali hingga cahayanya bersinar lagi dan mempersona bagi siapapun yang melihat penyajiannya. Untuk itu memerlukan sentuhan-

sentuhan nyata dari para pelaku tari yang bersifat dinamis dan kreatif. Dengan arti kata, perlu melakukan kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok dalam bentuk perkembangan/inovasi sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya. Sesuai dengan pendapat Y. Sumandiyo Hadi bahwa, tari merupakan produk budaya yang dihasilkan, dipelihara, dikontrol dan dikembangkan oleh suatu budaya tradisi tertentu, akan memberikan konsekuensi dalam proses kehidupan budaya (Y. Sumandiyo Hadi, 1991:99). Pepatah adat Minangkabau berbunyi “*Sakali aia gadang sakali tapian barubah*” (sekali air besar sekali tepian berubah) Baju dipakai usang, adat dipakai baru. Perubahan dan perkembangan suatu bentuk kesenian tradisional menjadi sesuatu yang tidak dapat dielakan, jika kesenian tersebut masih tetap ingin hidup dalam lingkungan masyarakatnya yang selalu berubah.

Berorientasi kepada hal di atas, untuk meningkatkan potensi dan kualitas tari Adok sebagai salah satu kesenian tradisional dalam kehidupan masyarakat Solok, akan terwujud dengan upaya menanamkan kesadaran yang dalam di lubuk hati masyarakat agar kembali mempotensikan tari tersebut dalam berbagai aspek kehidupan tradisional. Dengan demikian, salah satu upaya untuk pembinaan dan pelestarian tari Adok dapat dilakukan kreativitas dalam bentuk perkembangan dan inovasi sesuai dengan ilmu komposisi tari.

Bentuk pengembangan tersebut dapat dilihat dari berbagai elemen-elemen komposisi tari seperti gerak. Masing-masing gerakan dapat dikembangkan dengan berbagai cara, sehingga jumlah ragam gerak yang hanya terdiri dari delapan ragam dapat dikembangkan menjadi sebuah bentuk tari. Ragam gerak tersebut terdiri dari:

1. Gerak *sambah*.

Gerak *sambah* merupakan gerak bhsiihoishihai awal dilakukan oleh penari sebagai tanda penghormatan sesama penari, kepada penonton, dan yang lebih utama adalah memohon kepada Allah agar penari dapat dilindungi dari berbagai musibah yang akan mengganggu proses perjalanan upacara, termasuk melindungi penari. Sebagai gerakan penutup dari tari tersebut ditutup juga dengan gerak *sambah* penutup.

2. Gerak *Tukuik kamuko*

Bentuk gerakan yang dilakukan oleh penari berhadapan antara sesama penari, walaupun penari berdiri berjajaran namun mereka tetap arah pandangan kesesama

penari. Kunci dari gerakan tersebut bahwa arah badan tetap beratnya ke depan posisi kaki pitunggua depan.

3. Gerak *tukuik sampiang*

Pada dasarnya antara gerak *tukuik muko* dengan gerak *tukuik sampiang* bentuknya hampir sama, hanya saja yang membedakan arah hadapnya saja. Gerak *tukuik sampiang* penari bergerak arah badan samping menghadap ke arah samping kiri dan samping kanan, sedangkan gerakan kaki sama dengan gerakan kaki pada gerak *tukuik kamuko*.

4. Gerak *Jambo Sduik*

Pada gerakan *jambo sduik* penari melakukan gerakan yang lebih dominan adalah gerakan tangan dengan ruang gerak yang lebih besar, sehingga terlihat dari posisi kedua tangan seperti seolah-olah akan mengambil sesuatu. Gerakan ini dilakukan secara berulang dalam posisi gerak kaki yang berbeda bentuknya.

5. Gerak *Sduang aia jambo kabalakang*

Gerak *sduang aia* ini adalah bentuk gerak yang dilakukan oleh penari dengan kedua tangan direntangkan arah kanan dan kiri. Gerak ini menggambarkan perlindungan puteri cantik yang diperebutkan oleh raja, agar tidak terjadi pertengkaran dan perkelahian sesama mereka.

6. Gerak *Sduang aia kamuko*

Gerakan ini menggambarkan perjalanan hidup untuk masa mendatang, dan melihat contoh ke belakang, mengambil nilai positif dan meninggalkan yang negatif. Artinya hati-hati dalam menjalani hidup perlu berhati-hati dan tidak sombong.

7. Gerak langkah *jambo*.

Gerak ini menggambarkan bagaimana berhati-hati dalam menjalani hidup berumah tangga. Setiap apa yang akan dikerjakan perlu dipikirkan baik buruknya. Setiap kaki melangkah untuk mencapai suatu tujuan selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT.

8. Gerak langkah Anggur.

Gerakan ini dilakukan dalam posisi duduk kemudian berdiri, bagaimana memperebutkan seorang gadis, menggambarkan sikap sopan santun dalam hidup agar setiap apa yang ingin dicapai mendapat kemudahan dalam segala urusan.

Setiap ragam gerakan tersebut dapat dilakukan berulang kali bahkan diantara ragam gerak tersebut urutannya tidak dipastikan mana yang lebih dahulu dilakukan, hanya saja yang menentukan gerakan apa yang akan dilakukan diberikan kode oleh salah seorang penari, kemudian penari lain mengikuti. Hanya saja yang membedakan antara penari yang satu dengan yang lainnya arah hadap masing-masing penari, walaupun ada perbedaan gerak hanya pada babakan tertentu saja, seperti pada babakan sijundai karena antara penari laki-laki yang satu dengan yang lainnya untuk memperebutkan seorang puteri cantik melakukan gerakan secara spontan dan sedikit ekspresi yang sadis. Sedangkan penari puteri melakukan gerakan hanya menggunakan gerakanyang lebih banyak memakai volume kecil. Di antara bentuk gerak tersebut seperti terlihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1

Fose gerak Suduang aia Jambo ka lakang

Dokumentasi Peneliti 2016



Gambar 2
Penari sedang melakukan gerak Tukuik kamuko
Dokumentasi Peneliti 2016

5.1.3. KREATIVITAS TARI ADOK

5.3.1. Kreativitas

Kesenian khususnya tari dimasa kini sudah dipandang sebagai sesuatu yang dinamis dan bukan lagi sesuatu yang kaku atau statis. Perlu diingat, bahwa sebenarnya budaya tradisional ini bersifat dinamis dan tidak statis Kusnaka Adimiharja, 2008:5). Kesenian tidaklah semata-mata hanya menyoroti hasilnya saja tetapi juga kegiatannya, termasuk di dalamnya adalah wahana dan tatanan tradisi. Adapun tradisi dapat diartikan sebagai pewarisan atau penerus norma-norma, adat-istiadat dan kesenian. Oleh sebab itu kesenian khususnya tari seyogyanya bukan menjadi sesuatu yang statis, akan tetapi mesti tumbuh dan berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat dari masa ke masa. Artinya, bahwa kesenian khususnya tari tradisi Adok semestinya tidak berdiri lepas dari masyarakatnya. Sesuai dengan pendapat Sumandiyo Hadi bahwa, sesungguhnya kehadiran tari tidak akan lepas dengan masyarakat pendukungnya, karena keberadaan tari tersebut dengan lingkungannya

benar-benar merupakan masalah sosial yang cukup menarik (Sumandiyo Hadi, tt:4). Dengan demikian, tari Adok sebagai bagian penting dari kesenian seyogyanya berkembang dinamis dan dapat menghasilkan sesuatu yang baru sesuai dengan karakteristik budayanya itu sendiri. Intisari dari fenomena tuntutan ini adalah kreativitas. Kreativitas berasal dari bahasa Inggris *creative* dan *create* yang artinya cipta mencipta. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. (Dedi Supriadi:1994.7). Kreativitas mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui kreativitas yang dimilikinya manusia dapat memberikan suatu makna yang berarti terhadap kehidupannya. Pada dasarnya semua orang mempunyai daya kreatif, akan tetapi seberapa jauh kreativitas dapat memperindah sesuatu hal yang telah ada atau mengubah sesuatu sehingga berbeda dengan aslinya, begitu juga halnya dengan tari tradisi Adok. Artinya bahwa kekayaan dan keberagaman tari tradisional khususnya tari Adok ini bagai “mutiara dalam lumpur” yang sesungguhnya menuntut untuk diangkat dan diasah kembali hingga cahayanya bersinar lagi dan mempesona bagi siapapun yang melihat penyajiannya. Kemudian, bagaimana dan siapa yang mampu mengangkat dan mengasahnya?. Kondisi demikian tentu membutuhkan sentuhan-sentuhan nyata dari para pelaku seni tari yang kreatif.

Bertolak dari kondisi di atas, maka dalam menghadapi tantangan saat ini, dituntut agar tumbuh kreativitas masyarakat, untuk mempertahankan kontinuitas tari tradisi sebagai ekspresi budaya lokal yang semakin terdesak oleh arus budaya global. Maka dari itu masyarakat diharapkan untuk arif melakukan penyeleksian terhadap bentuk-bentuk tradisi dan sistem nilai budaya yang masih mungkin dapat untuk dipertahankan, serta secara kreatif mengembangkan bentuk baru untuk mencari supaya tari tradisi khususnya tari Adok tetap tumbuh dan berkembang.

Menelusuri berbagai peluang dalam kegiatan kreatif menggarap atau mengolah kembali kekayaan dan keanekaragaman tari tradisional khususnya tari Adok hingga penyajiannya dalam bentuk yang baru dan tidak berubah esensi isian tariannya, adalah dalam bentuk kreativitas dengan cara merekomposisi koreografi dengan unsur seni yang menjadi pelengkap keutuhan tari. Pengertian merekomposisi koreografi di sini meliputi terbukanya peluang untuk menyusun kembali struktur

koreografi, menata ulang kekayaan bentuk gerak dan ragam gerak, serta menata ulang bentuk penyajian tari.

Pikiran dan pandangan untuk melakukan kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok dalam bentuk pengembangan/inovasi inilah yang menjadi problema dilingkungan masyarakatnya. Sebelum dilaksanakan kreativitas dalam bentuk pengembangan tari Adok, maka terlebih dahulu disosialisasikan kepada orang-orang yang berkompeten dalam masalah tersebut seperti seniman tari Adok, aparat pemerintah dan masyarakat Solok pada umumnya. Keinginan tersebut disambut baik oleh seniman tari Adok khususnya masyarakat Solok pada umumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang seniman tari Adok bahwa sudah sepantasnya tari Adok dikembangkan tanpa mengurangi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tersebut (Samsuar, Juni:2016). Dengan demikian, untuk menjaga keberlangsungan hidup tari tradisi dari suatu etnik agar tetap tumbuh dalam masyarakat yang semakin beragam, membutuhkan banyak langkah yang harus dilakukan, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok dapat dilakukan dalam bentuk Kreativitas. Alma M. Hawkins sebagaimana yang dikutip oleh Sal Murgiyanto menjelaskan bahwa, Kreativitas melibatkan pemikiran dan tindakan imajinatif yang mencakup: (a) penyerapan indrawi (sensing); (b) penghayatan batin (feeling); (c) kemampuan berimajinasi (imaging); serta (d) pencarian dan pemaparan kebenaran (Sal Murgiyanto, 2015:83). Selain dari itu, Dedi Supriadi juga menjelaskan bahwa, Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya (Dedi Supriadi, 1994:7).

Sehubungan dengan pengertian kreativitas di atas, maka kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok dilakukan dalam bentuk pengembangan/inovasi, agar tari tersebut tetap hidup dan lestari dengan baik dalam masyarakat. Kreativitas yang dilakukan terhadap tari Adok dalam bentuk pengembangan/inovasi dari segi kualitas dan kuantitas, sehingga lahir produk baru karya komposisi tari Adok. Namun demikian tentunya pengembangan yang dilakukan tidak terlepas mengembangkan dari segi elemen-elemen komposisi tari. Elemen tersebut seperti gerak, penari, pemusik, pola lantai, lighting, properti, dan lainnya.

5.3.2. Bentuk Kreativitas Tari Adok.

Bentuk adalah wujud dari keseluruhan sistem, maksudnya keseluruhan dari unsur-unsur yang membentuk rangkaian satu kesatuan yang utuh (Jacqueline Smth, 1985:3) Terkait dengan pendapat di atas, bentuk kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok yaitu, dengan melakukan pengembangan/inovasi. Pengembangan tersebut tidak lepas dari pengembangan unsur-unsur kualitas dan kuantitas, sehingga terbentuk kesatuan yang saling terkait antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya sehingga lahir produk baru karya komposisi tari Adok. Bentuk baru karya komposisi tari Adok tersebut merupakan pengembangan yang selalu berpijak dari tari tradisi Adok tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung dari bentuk yang tradisi. Kondisi demikian, sesuai dengan pendapat Anya Peterson Royce bahwa, bentuk terdiri dari berbagai struktur, struktur merupakan interelasi dari bentuk-bentuk atau interelasi antara bagian-bagian dalam satu keseluruhan.(Anya Peterson Royce, 1989:65). Struktur juga merupakan relasi-relasi yang berhubungan satu sama lain atau saling mempengaruhi, dengan kata lain struktur adalah *relations of relations* (relasi dari relasi) atau *system of relations* (sistem dari relasi).(Heddy Shri Ahimsa Putra, 2009:60-61) Dengan demikian, dari keaneka-ragaman struktur koreografi tari tradisional Adok ini, tentu terbuka memberikan peluang untuk disusun kembali dan menghasilkan struktur koreografi yang baru. Adapun kekhasan dan keanekaragamannya dapat ditinjau berdasarkan unsur tenaga, ruang, waktu, kualitas gerak, organ tubuh, dan yang berkaitan dengan properti tari. Setiap gerak tari akan tampak jelas penggunaan tenaga yang disalurkan, baik dengan tenaga yang besar atau kuat, sedang maupun tenaga yang halus atau lembut. Kemudian unsur ruang akan menyangkut ; level, yaitu ukuran tinggi dan rendahnya penampilan tubuh; posisi, yaitu berkaitan dengan arah hadap dan arah gerak; volume, yaitu berkaitan dengan besar dan kecilnya jangkauan gerak; dan garis, yaitu berkaitan dengan lurus dan tidaknya lintasan ketika gerak beralih tempat. Unsur waktu, pada dasarnya berkaitan dengan ukuran waktu ketika bergerak.Macam ukuran waktu bergerak akan menyangkut; ritme gerak atau ukuran cepat dan lambatnya dari setiap detail gerak atau gerakan yang terkecil; tempo gerak atau ukuran cepat dan lambatnya penyelesaian setiap bentuk gerak dan ragam gerak; serta meter gerak untuk menyebut adanya perubahan waktu dari keragaman ritme gerak dan keragaman tempo gerak.

Kemudian mengenai kualitas gerak tari, antara lain ada yang disebut: beraksen untuk menunjukkan adanya tekanan-tekanan gerak yang jelas (*staccato* atau patah-patah); lembam untuk menunjukkan gerak yang mengalir tanpa tekanan (*legato* atau mengalir); menahan untuk menunjukkan adanya ungkapan gerak yang bertumpu pada salah satu kaki; dan bergetar untuk menunjukkan gerak beraksen yang berulang-ulang dengan ritme yang cepat. Setiap elemen gerak, bentuk gerak, dan juga ragam gerak memiliki kekhasan berdasarkan penonjolan organ tubuhnya, seperti kepala, bahu, lengan/tangan, torso/badan, pinggul, kaki, serta padu-paduannya.

Peluang untuk menata ulang dari kekayaan dan keaneka-ragaman bentuk gerak dan ragam gerak setiap struktur koreografi tari tradisional Adok, seyogyanya dipertimbangkan dengan cermat, baik dengan adanya pengolahan kembali berdasarkan sejumlah tinjauan tersebut di atas melalui berbagai struktur tersebut yang saling berkaitan dan juga saling mempengaruhi antara struktur yang satu, dan atau adanya ‘pemadatan’ karena banyaknya pengulangan yang tak beragam, maupun pertimbangan dari aspek lain yang dapat mengusung terwujudnya bentuk gerak dan ragam gerak yang baru.

Upaya kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok, tentu tak berlebihan apabila tidak sebatas pada koreografinya saja, tetapi di dalamnya termasuk dengan unsur seni yang melengkapi keutuhan tari ini, meliputi musik, rias dan busana, serta tata pentas. Terwujud sebuah bentuk karya baru pertunjukan seni yang lengkap dan utuh, terdapat dari berbagai elemen-elemen komposisi tari. Bentuk yang dimaksud dalam sebuah penyajian sebuah pertunjukan seni meliputi unsur-unsur yang saling berkaitan antara lain: penari, gerak, pola lantai, karawitan tari, rias dan busana, property, tempat dan waktu pertunjukan. (RM. Soedarsono .1977.21). Begitu juga bahwa unsur pendukung karya seni, yaitu, masyarakat, dan koreografer. Hal ini dikenal juga dengan istilah trilogi penciptaan seni, yaitu: koreografer, koreografi, dan penikmat (Robby Hidayat. 2008.66).

Trilogi penciptaan, terdapat tiga struktur yang memiliki peran pada kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas pertunjukan tari Adok, yaitu: koreografer, penari, dan penonton/masyarakat. Ketiga unsur tersebut saling terkait dan saling membutuhkan. Koreografer menciptakan produk baru karya komposisi tari Adok, merupakan suatu usaha kreatif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan pelestarian tari tersebut dalam bentuk pengembangan/inovasi. Kemudian produk baru tersebut diajarkan kepada penari tari Adok, selanjutnya dipertunjukkan kepada

penonton atau masyarakat sebagai pemilik tari Adok. Pada saat ini penonton memberikan penilaian, berupa kritikan-kritikan, saran, pujian, kadangkala beberapa penonton juga memberikan semacam kritikan yang tidak sehat berupa penghinaan dan lainnya. Berbagai apresiasi dan penilaian tersebut akan dapat menentukan keberlangsungan sebuah seni pertunjukan, dalam hal ini salah satunya pertunjukan seni tari. Bentuk proses kreatif yang dilakukan sampai terciptanya sebuah produk baru karya komposisi tari Adok, maka dalam hal ini keterkaitan antara pencipta, pelaku atau pemain sebagai sebuah sistem, sangat menentukan keberhasilan suatu pertunjukan. Dalam proses kreatif yang sering diawali dari sejak pemilihan atau penentuan pemain atau *casting*, dilanjutkan dengan proses pencarian melalui eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan (*forming*) atau sering juga disebut komposisi, hubungan pencipta dan pelaku atau pemain saling mengisi, atau diperlukan kerjasama yang baik (*working together*). (Y. Sumandiyo Hadi, 2012:35).

Dengan demikian, kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Ado, merupakan salah satu usaha untuk menjaga kelangsungan salah satu seni tradisi di tengah masyarakat, agar tari tersebut tetap hidup dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya. Sesuai dengan pendapat Sal Murgiyanto bahwa,

Kelangsungan sebuah tradisi sangat bergantung dari adanya penyegaran atau inovasi yang terus menerus dari masyarakat pendukungnya dalam mengembangkan keunikan perorangan, detail, kebiasaan, persepsi intern, dan ekstern. Suatu seni tradisi berubah karena dirasakan tidak lagi memuaskan pendukungnya, meskipun demikian tradisi tidak berubah dengan sendirinya, tetapi memberi peluang untuk diubah dan membutuhkan seseorang untuk melakukan perubahan. (Sal Murgiyanto, 2004:3)

Terkait dengan tari Adok sebagai sebuah seni tradisi yang masih sangat sederhana artinya belum terolah koreografinya dengan baik, untuk itu sudah sepatutnya dilakukan kreativitas atau inovasi, agar tari tersebut tetap eksis di tengah masyarakat pendukungnya. Apabila tidak dilakukan perubahan terhadap tari Adok maka tentunya sebuah kesenian tradisi akan dapat hilang serta punah di tengah masyarakat, oleh sebab itu perlu tangan tangan kreatif untuk menjaga bagaimana sebuah seni tradisi tetap bertahan.

Bentuk kreativitas yang dilakukan dalam pertunjukan tari Adok berawal dengan sentuhan visual, yaitu melihat bentuk pertunjukan secara keseluruhan baik dari segi internal (isi) maupun eksternal (fisik) mulai dari babak pertama sampai babak kelima. Apabila dilihat dari segi internal (isi) tari Adok bertemakan percintaan yang ceritanya terinspirasi dari

cerita Cindua Mato. Cerita ini menggambarkan dua orang laki-laki (Cindua Mato dengan Imbang Jayo dalam memperebutkan seorang anak raja yang cantik mempunyai suara yang merdu yang bernama Puti Bungsu. Sementara secara eksternal (fisik) Tari Adok terdiri dari lima babak, secara koreografis terlihat tari tersebut belum terolah dengan baik sesuai dengan ilmu komposisi tari, sehingga terkesan masih sangat sederhana, baik dalam pengaturan pola gerakan secara keseluruhan maupun seluruh yang terkait dengan elemen-elemen komposisi tari masih bersifat sederhana. Kemudian dalam upaya melakukan kreativitas dalam bentuk pengembangan atau menata ulang dan menyelaraskannya diperlukan gagasan yang segar dari unsur tata pentas yang unik dan menarik. Sehingga kreativitas dari penyajian tari Adok, betul-betul dapat diandalkan dalam memberdayakan kekayaan dan keanekaragaman tari tradisi Adok sesuai dengan tuntutan zaman.

Pada uraian sebelumnya sudah dijelaskan bahwa pertunjukan tari Adok terdiri dari lima babak, babak tersebut diawali dari babak *pada-pada*, berdasarkan informasi dari Samsuar, bahwa *pada-pada* artinya dilarang melakukan perbuatan yang tidak baik, sedangkan dalam melakukan sesuatu pekerjaan yang baik jangan terlalu berlebihan harus ada batasnya, dalam bahasa Minang dikatakan *babuek buruak sakali jangan, babuek baik dipadapadoi* (berbuat jelek sekali jangan, berbuat baik dihingga-hingga). Babak kedua dikenal dengan dendang-dendang. Maksud dendang-dendang di sini yaitu, mendendangkan Imbang Jayo agar tidak terpancing keamarahannya sehingga tidak terjadi perkelahian antara Imbang Jayo dengan Cindua Mato dalam memperebutkan Puti Bungsu. Babak ketiga disebut *Adau-adau*. Babak Adau-Adau menggambarkan bahwa, dalam melakukan sesuatu jangan terlalu cepat mengambil keputusan, tetapi sebaiknya dipikirkan terlebih dahulu akibatnya. Artinya jangan sampai merugikan orang lain secara sepihak, tetapi harus hati-hati dalam berbuat dan bertindak. Istilah bahasa Minangkabau, seperti manarik rambut dalam tepung, rambut diambil tetapi tepung jangan sampai bertaburan. Babak keempat disebut dengan dindin, makna yang tersirat dalam babak dindin ini adalah, pada saat suasana marah jangan mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, sehingga dapat menyinggung perasaan orang lain, harus dihadapi dengan sabar dan fikiran yang tenang. Babak kelima sijundai, babak sijundai ini merupakan puncak/klimak dari penampilan tari Adok yaitu menceritakan perkelahian antara dua orang raja yaitu Imbang Jayo dengan Cindua Mato dalam memperebutkan Puti Bungsu. Pada babakan ini durasi waktu yang dipakai cukup lama karena bagaimana bentuk perkelahian kedua raja tersebut untuk meminang seorang putri cantik yang bersuara merdu.

Untuk lebih jelasnya bagian babak tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

No	Nama Babak Tari Adok	Cerita yang disampaikan
1	Pado-pado	dilarang melakukan perbuatan yang tidak baik, sedangkan dalam melakukan sesuatu pekerjaan yang baik jangan terlalu berlebihan harus ada batasnya
2	Dendang-dendang	agar tidak terpancing keamarahannya sehingga tidak terjadi perkelahian antara Imbang Jayo dengan Cindua Mato dalam memperebutkan Puti Bungsu.
3	Adau-adau	dalam melakukan sesuatu jangan terlalu cepat mengambil keputusan, tetapi sebaiknya dipikirkan terlebih dahulu akibatnya. Artinya jangan sampai merugikan orang lain secara sepihak, tetapi harus hati-hati dalam berbuat dan bertindak
4	Dindin	, pada saat suasana marah jangan mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, sehingga dapat menyinggung perasaan orang lain, harus dihadapi dengan sabar dan fikiran yang tenang
5	Sijundai	merupakan puncak/klimak dari penampilan tari Adok bagaimana perkelahian dua orang raja yang memperebutkan puteri cantik yaitu Puti Bungsu.

Dengan demikian, apabila dilihat pertunjukan tari Adok dari rangkaian babak-perbabak mulai dari awal sampai selesai, maka secara keseluruhan terkesan bahwa nilai estetikanya belum sempurna apabila dilihat sesuai dengan ilmu komposisi tari. Kondisi demikian, perlu dilakukan kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestariannya dalam bentuk pengembangan atau inovasi sesuai dengan ilmu komposisi tari. Pengembangan tersebut berangkat dari bentuk aslinya tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tersebut.

Kreativitas dalam bentuk pengembangan yang dilakukan dalam tari Adok bertujuan untuk memberi sentuhan berbeda sehingga melahirkan produk baru karya komposisi tari

Adok yang dapat dibanggakan sebagai milik daerahnya. Terciptanya produk baru tersebut mempunyai proses serta langkah-langkah yang dilakukan. Y. Sumandyo Hadi menjelaskan bahwa, dalam menciptakan karya seni, membutuhkan sebuah proses kreatif dari seorang seniman dan melalui proses kreatif tersebut seniman mendapatkan pengalaman dan kesempatan aktifitas, serta memberi sumbangan pengembangan kreatif (Y. Sumandyo Hadi, 2003:23). Sejalan dengan itu, Alma M. Hawkins menjelaskan bahwa, Tiga ranah kreatif dalam proses kreativitas dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama, yaitu ekspolarasi, improvisasi, dan komposisi memberi sumbangan yang besar bagi pengembangan kreatif. (Alma M. Hawkins, 1988:18). Bentuk kreatif yang dilakukan terhadap tari Adok tidak terlepas dari pendapat yang telah diungkapkan di atas.

Eksplorasi adalah suatu proses penjajakan, yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar, atau aktifitasnya mendapat rangsangan dari luar (Y. Sumandyo Hadi, 2003, 65). Berdasarkan rangsangan tersebut timbul ide-ide oleh koreografer untuk menciptakan sebuah tari. Eksplorasi dalam sebuah tari adalah merencanakan sesuatu yang berhubungan dengan konsep apa yang telah ada dalam pikiran seorang koreografer. Eksplorasi merupakan sebuah proses kreatif dalam menanggapi rangsangan, bahwa proses kreatif pada tahap eksplorasi dapat dilakukan secara individual, karena ide muncul dari masing-masing yang didapat oleh koreografer. Koreografer dapat bekerja secara pribadi menjelajahi berbagai kemungkinan yang dapat digali dalam kesadaran dan ketidaksadaran dalam dirinya. Oleh sebab itu hasil dari penjelajahan yang dilakukan akan timbul bermacam ide serta konsep untuk melahirkan sebuah tari. Eksplorasi yang dilakukan dalam tari Adok diawali dengan cara penjelajahan gerak yang dilakukan bersumber dari satu bentuk motif gerakan tari Adok dapat dikembangkan menjadi jumlah yang cukup banyak. variasi gerakan yang dilakukan. Akhirnya terbentuk produk karya baru komposisi tari Adok yang telah mempunyai nilai estetik di dalamnya.

Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau spontan, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya. Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi seleksi dan mencipta dari pada tahap eksplorasi (Y. Sumandyo Hadi, 2003.30). Melalui pengalaman improvisasi lahirlah satu kesadaran baru dari sifat ekspresif gerakan dan integritas (Robby Hidayat, 2008.52). Improvisasi merupakan tahapan yang telah melahirkan gerak-gerak yang belum tertata rapi, namun gerak-gerak hasil dari eksplorasi telah muncul dari koreografer tetapi belum tertata dengan rapi. Gerakan yang dilakukan hasil dari improvisasi belum

menjadi gerak yang sudah pasti dilakukan, tetapi gerakan tersebut dapat berubah sampai dilakukan secara berulang-ulang, artinya belum merupakan gerakan yang sudah baku dilakukan oleh penari.

Komposisi adalah tahap konstruktif yang menetapkan secara pasti tentang struktur. Struktur seringkali tidak dapat dipastikan, tetapi kegiatan konstruktif seringkali mengikuti ketidaksadaran koreografer. Sehingga banyak koreografi yang tidak komunikatif strukturnya, karena yang dilakukan adalah penyatuan rangkaian gerakan yang bermacam-macam (Robby Hidayat, 2008:52) .Pada tahap komposisi ini kreativitas dalam bentuk pengembangan tari Adok sudah mulai terstruktur dengan baik dan telah tertata dengan rapi, gerakan tari telah menyatu merupakan gabungan dari berbagai elemen komposisi tari,

V.3. PROSES KREATIVITAS TARI ADOK

Kesenian adalah produk budaya masyarakat yang tidak pernah lepas dari masyarakatnya, dengan segala aktifitas budaya yang mencakup: mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian usaha menciptakan kebudayaan baru lagi (Umar Kayam, 2000:21) Begitu juga halnya dengan tari Adok yang kehidupannya saat ini sudah hampir ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Dalam hal ini, perlu adanya kreatifitas untuk memberi peluang dalam bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan tari Adok sehingga tercipta produk baru karya komposisi tari Adok. Sehubungan dengan itu, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. (Dedi Supriadi:1994.7).

Dengan demikian, kreativitas yang dilakukan terhadap tari Adok sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestariannya dalam bentuk pengembangan/inovasi, tetap berpijak kepada bentuk aslinya. Artinya tidak mengurangi nilai yang dikandungnya, sehingga lahir produk baru karya komposisi tari Adok. Pengembangan tersebut tidak terlepas dari elemen-elemen komposisi tari. Elemen tersebut seperti gerak, penari, pemusik, pola lantai, lighting, properti, dan lainnya sesuai dengan ilmu komposisi tari. kemudian hasil dari pengembangan tersebut dilatihkan kepada penari sesuai dengan konsep yang telah ada. Dalam hal ini, Y.Sumandiyo mengartikan kreativitas pada aktivitas tari adalah melatih, mendidik daya seseorang agar mampu mengungkapkan ide-ide konseptualnya dalam bentuk gerak. Berkaitan dengan itu bahwa kreativitas yang

dilakukan dalam tari Adok bahwa ide yang dikembangkan dalam bentuk tari akan dilatihkan kepada penari (Y.Sumandiyo Hadi 1983) .

Sehubungan dengan pendapat di atas, maka proses kreatifitas yang dilakukan terhadap tari Adok dalam bentuk pengembangan/inovasi. Sebagai bentuk kreatif, pengembangan mengandung dua pengertian, yaitu: (1) pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi dan menghilangkan nilai-nilai tradisi, (2) pengembangan dalam arti penyebarluasan, untuk dapat dinikmati, diresapi oleh lingkungan masyarakat luas.(Edi Sedyawati:1981:39) Proses kreativitas yang dilakukan terhadap tari Adok, mengacu kepada pendapat di atas, pengembangan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisinya. Hasil pengembangan tersebut disebarluaskan kepada masyarakat khususnya masyarakat kota Solok melalui program pariwisata. Pengertian pengembangan kuantitatif yaitu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi ia harus berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk pencapaian kualitatif. (Edi Sedyawati:1981:50). Sejalan dengan pendapat Edi Sedyawati tersebut, Zulkifli juga menjelaskan bahwa, ada dua bentuk pengembangan tari khususnya dan kesenian pada umumnya: pertama pengembangan tari dari segi kuantitas atau jumlah, yaitu dengan cara mewariskan atau mengajarkan tari tersebut kepada orang lain, sehingga secara kuantitas orang yang menguasai tarian tersebut menjadi lebih banyak atau berkembang. Kedua pengembangan kualitas yaitu, melakukan perubahan dan pengembangan dari unsur-unsur atau elemen-elemen tariannya seperti: pengembangan gerak, pola lantai, kostum, musik dan lainnya (Zulkifli:2006:8-9). Sejalan dengan itu, Sal Murgiyanto juga berpendapat bahwa, seni tradisi tiap kali dapat muncul dalam wujudnya yang baru atau perkataan lain tradisi hidup, senantiasa tumbuh, bergerak dan berkembang. Dalam tradisi memang ditemui aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi ia bukanlah perangkap dan jerat. Seni tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya seni moderen, tetapi tidaklah berarti bahwa seni tradisi ini tidak memberikan kesempatan pada perkembangan daya kreasi (1978;47-48).

Terkait dengan pendapat di atas, untuk lebih jelasnya bentuk proses kreativitas yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok dalam bentuk pengembangan dapat dijelaskan seperti yang diuraikan di bawah ini ;

V.3.1.Kreativitas Dalam Bentuk Pengembangan dari segi kualitas

Kreativitas dalam bentuk pengembangan kualitas yaitu pengembangan yang dilakukan dari segi unsur-unsur atau elemen-elemen tari, seperti pengembangan gerak, penari, kostum, musik, pola lantai dan lainnya seperti di bawah ini :

a. Pengembangan dari segi gerak

Pengembangan dari segi gerak yang dilakukan terhadap tari Adok tidak terlepas dari unsur-unsur gerak seperti, ruang, waktu dan tenaga. Ruang gerak juga berhubungan dengan level yaitu level rendah, sedang dan tinggi. Selain itu waktu/tempo merupakan durasi waktu yang dilakukan oleh penari, panjang pendeknya sebuah gerakan yang dilakukan., Tenaga merupakan keras lembutnya gerakan yang dilakukan. Setiap gerak juga mempunyai arah gerak dan arah pandang yang berbeda. Gerak merupakan sebuah unsur yang utama dalam tari. Medium dari tari adalah gerak, dan instrumen dari gerak adalah tubuh manusia. (Y.Sumandiyo Hadi, 2007,29). Pengembangan yang dilakukan harus menjadi pertimbangan, sehingga terlihat segar, bervariasi, dan menarik.

Berkaitan dengan pengembangan gerak yang dilakukan dalam tari Adok tersebut, akhirnya bentuk gerak yang pada awalnya hanya berbentuk sederhana belum diberi variasi, saat sekarang sudah menjadi bentuk gerak yang sudah mempunyai modifikasi sehingga akan dapat menarik para generasi muda untuk belajar menari, artinya tidak lagi membosankan.

Hal ini dapat dilihat bahwa gerak yang terdapat dalam tari Adok seperti gerak langkah jumbo dapat dikembangkan dengan berbagai cara, seperti pada awalnya ruang geraknya terlalu kecil volumenya, dapat dirobah menjadi besar, dirasi waktu yang dilakukan memakan waktu yang panjang,saat sekarang sudah dapat dipendekkan semuanya itu dapat dikembangkan sesuai dengan ilmu komposisi kekinian dan sebagainya.

b. Pengembangan Musik

Tanpa musik pengiring, maka tari Adok tidak dapat dipertunjukan secara utuh. Musik bukan sekedar pengiring atau pengatur tempo gerak, tetapi lebih jauh dari pada itu

musik tari mempunyai peran serta fungsi, dan bekerja sama untuk mengungkapkan isi tarian. Hal yang sama diungkapkan oleh Doris Humphrey dalam bukunya *The Art Of Making Dance*, yang diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, mengatakan bahwa, tari tidak dapat berdiri sendiri, tetapi tari bagaikan seorang putri yang membutuhkan pasangan yaitu Musik (Doris Humphrey terj. Salmurgiyanto, 1983:158). Sehubungan dengan itu bahwa dalam tari Adok tidak hanya penari bergerak saja tetapi memiliki musik sebagai pengiring, walaupun musik tersebut masih sederhana hanya memakaj atu ala musik saja jika dibandingkan dengan musik pengiring tari saat sekarang.

Begitu juga halnya dengan tari Adok, pengembangan musik tari Adok yang dilakukan, dengan cara mengolah tempo, frekwensi dan kekuatan, sehingga musik tariannya bisa mendukung dan menarik bagi publiknya. Selain itu semula musik pengiring tari Adok hanya terdiri dari alat musik adok dan dendang, saat sekarang dapat ditambah dengan alat musik lain seperti saluang, talempong, rabab dan lainnya. Sehingga gabungan dari beberapa alat musik akan menimbulkan bunyi yang menarik dan indah, apalagi sesuai dan cocok dengan bentuk tarinya. Bentuk alat musik *gandnga* (Adok) dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Alat musik Adok
Dokumentasi peneliti 2016

c. Pengembangan Rias Busana

Rias dan busana merupakan kelengkapan penunjang koreografi yang sangat dibutuhkan dalam menggarap sebuah tari, karena rias dan busana memiliki sifat visual. Rias busana dapat mendukung garapan sehingga apa yang diharapkan dapat terbaca dan dinikmati oleh penonton. Dengan kata lain bahwa cerita yang disampaikan melalui gerakan oleh penari dapat dipahami oleh penonton.

Dengan demikian dalam pengembangan rias busana yang dilakukan pada tari Adok juga dirancang khusus sesuai dengan kemampuan koreografer dalam memfungsionalisasikan ide-idenya sehingga betul-betul bisa mendukung gerak dan tema tariannya serta indah dipandang mata. Pada awalnya penari memakai rias sederhana, kemudian dikembangkan dengan memakai rias panggung yang disesuaikan dengan tema tariannya sehingga dapat mendukung tari. Selain itu busana yang semula dipakai dalam tari Adok masih sederhana, belum memikirkan apakah cocok dengan tema tariannya. Sebagai pengembangannya busana yang dipakai sudah dipertimbangkan baik dari segi warna, bentuk busana yang dipakai apakah tidak mengganggu dalam melakukan gerakan, semuanya dipertimbangkan dalam tari Adok produk baru agar lebih menarik dan berkesan oleh penonton.

d. Pengembangan Pola Lantai

Pola lantai merupakan garis yang dilalui penari di atas lantai dan dibuat oleh formasi kelompok. Dalam analisis kelompok yang berhubungan dengan “jarak antara”, “arah hadap” maupun penentuan penari kunci terdapat dua pola atau formasi yang perlu diperhatikan, yaitu pola atau informasi tetap atau *fixed pattern* dan pola atau formasi bergerak atau *moving pattern*. (La Meri dalam Y. Sumandiyo Hadi, 2007:50). Dalam tari Adok kedua bentuk formasi tersebut terdapat di dalamnya, karena dengan jumlah penari yang banyak, dapat digunakan pola lantai yang bervariasi tidak monoton, seperti diagonal, horizontal dan, vertikal, dan garis lengkung.

Pengembangan pola lantai terkait dengan jumlah penari, jika jumlah penari hanya tiga orang akan terlihat bentuk pola lantai yang sangat sederhana sekali, seperti pola lantai yang dipakai dalam tari Adok yang tradisi. Oleh sebab itu agar pola lantai dapat terolah sehingga jumlah penari dipilih delapan orang sehingga bisa mempermainkan bentuk pola lantai yang bervariasi, artinya memakai garis lurus saja, tetapi bisa bentuk simetris, asimetris, vertikal, garis lurus dan lingkaran. Sehingga dengan penari dalam melakukan gerakan tidak hanya berdiri ditempat saja, tetapi dapat dilakukan dengan pertukaran

gerakan antara penari dengan penari dapat berpindah tempat, sehingga bentuk tari akan lebih menarik dilihat oleh penonton.

e. Pengembangan Penari

Penari merupakan elemen utama dan terpenting dalam seni tari, karena penari adalah pelaku utama yang akan mengekspresikan gerak yang disampaikan kepada penonton. Semula penari tari Adok hanya terdiri dari orang yang sudah berusia tua dengan jumlah penari hanya tiga orang. Saat sekarang penari dipilih generasi muda laki-laki dan perempuan dengan jumlah delapan orang atau lebih. Selain itu pemilihan tubuh penari juga menentukan, penari yang bertubuh pendek akan berbeda melakukan gerakan dengan penari yang tinggi. Oleh sebab itu penata memilih penari yang sama tingginya agar terlihat gerakan yang dilakukan lebih maksimal dalam bergerak.

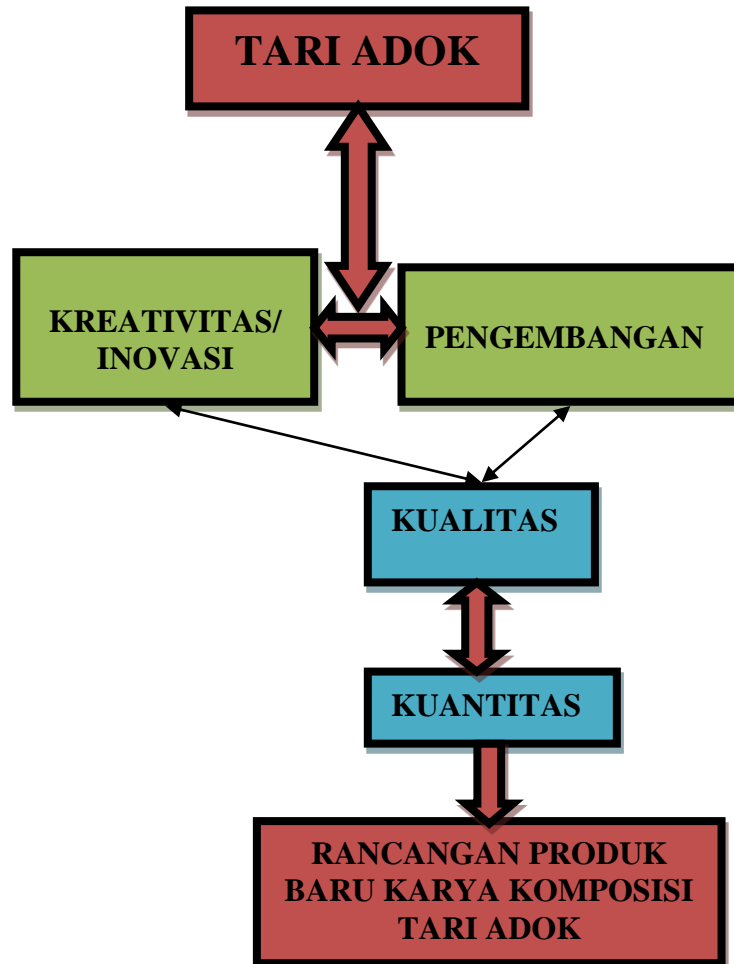
V.3.2. Kreativitas Dalam Bentuk Pengembangan dari segi Kuantitas

Pengembangan tari Adok dari segi kuantitas, yaitu dengan cara mewariskan atau mengajarkan tari tersebut kepada orang lain, sehingga secara kuantitas orang yang menguasai tarian tersebut menjadi lebih banyak atau berkembang. Oleh sebab itu agar tari Adok dapat berkembang dengan baik diajarkan kepada generasi penerus agar tetap lestari. Selain itu semula hanya ditampilkan di daerah tempat tumbuhnya tari Adok yang terkait dengan upacara adat setempat, melalui dinas pariwisata dapat ditampilkan di daerah lain, artinya jumlah tayangan sudah bertambah dan berkembang ke daerah lain, sehingga masyarakat lain dapat mengenal tari Adok sebagai sebuah bentuk tari tradisi masyarakat Solok. Dengan demikian melakukan bermacam bentuk pengembangan yang dilakukan, sehingga tari Adok dapat dihadirkan diberbagai iven dilain daerah. Ulur tangan dari berbagai pihak sangat menentukan perkembangan tari Adok, agar tari Adok tetap berkembang dan tidak ketinggalan zaman.

Selain dari itu kreativitas yang dilakukan dalam bentuk pengembangan tari Adok adalah pengembangan dalam bentuk internal dan eksternal. Pengembangan bentuk internal adalah bentuk wujud tari itu sendiri yang terkait dengan elemen-elemen komposisi tari, sedangkan pengembangan dari segi eksternal adalah pengembangan dari fungsi pertunjukan yang pada awalnya hanya berfungsi sebagai upacara dalam adat saat sekarang sudah dapat berfungsi hiburan untuk tamu yang datang hal ini tentunya sudah dapat ditampilkan diberbagai iven, termasuk dalam menyambut wisatawan yang datang berkunjung yang berfungsi sebagai hiburan.. Dengan demikian agar tari Adok dapat

berkembangan dengan baik untuk itu memerlukan pengemasan yang lebih baik dan disesuaikan dengan tujuannya sebagai pertunjukan wisata yang singkat, padat dan menarik. Dalam hal ini, sesuai dengan konsep seni pariwisata yang dikemukakan oleh Soedarsono bahwa, kemasan kesenian yang cocok untuk wisatawan yaitu: (1) tiruan dari aslinya,(2) singkat atau padat, atau bentuk mini dari aslinya (3) penuh variasi, (4) ditinggalkan nilai-nilai sakral, magis, serta simbolisnya, dan (5) murah harganya (Soedarsono, 1999:8). Pendapat Soedarsono tersebut dapat dipedomani dalam mengemas tari Adok untuk kepentingan kepariwisataan yang pada hakikatnya adalah untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi tari tersebut, dan dapat menarik minat para wisatawan. Hal ini harus kita sikapi dengan keterbukaan, memilih dan memilah mana yang lebih cocok demi keberlangsungan kesenian tersebut.

BENTUK KREATIVITAS TARI ADOK



V.3.3. Kreativitas Dalam Bentuk Pengembangan Model

Sebelum dilakukan kreativitas dalam pengembangan sebuah tari yang berbentuk baru, penata menemukan bentuk ide-ide yang bersumberkan dari fenomena alam. Berdasarkan apa yang dilihat dan dihayati oleh koreografer tersebut dapat menjadi sumber gerakan yang akan dikembangkan dengan berbagai cara dan bentuk koreografi. Pada saat ini seorang koreografer dapat mengolah gerak. Dalam mengolah gerak ada cara atau model yang dapat dipilih untuk mengembangkan bentuk tari. Robby Hidajat (2011;95-96) menjelaskan bahwa ada rangsangan dalam tari yaitu: rangsangan dengar (auditif), rangsangan visual, rangsangan raba, rangsangan gagasan, dan rangsangan kinestetik. Terkait dengan rangsangan tersebut di atas bahwa dalam kreativitas pengembangan tari

Adok tidak semua rangsangan tersebut yang dipakai hanya ada beberapa bentuk rangsangan yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan dengan melihat langsung tentunya menggunakan rangsangan visual yaitu dengan menyaksikan dan mempelajari tari Adok dengan seniman, dan penari tari tersebut, maka timbul kreativitas dengan mengembangkan tari Adok dari berbagai bentuk segi sesuai dengan ketajaman dan kejelian peneliti, sehingga timbul bentuk tari Adok yang baru. Mulai dari proses tari dari bentuk yang aslinya sampai selesai akan dapat menjadikan bentuk pengembangan yang baru. Hal ini dapat dilihat bahwa satu bentuk gerakan akan dapat dikembangkan dengan ilmu komposisi menjadi beberapa bentuk gerak yang baru.

Begitu juga dengan menggunakan rangsangan kinestetik menangkap rasa gerak yang dilakukan akan dapat menjadikan berbagai bentuk gerakan. Oleh sebab itu mempelajari satu gerakan tidak cukup satu kali saja, tetapi semakin sering latihan semakin menjiwai gerak tersebut sehingga muncul berbagai ide untuk mengembangkan sehingga lahir model bentuk baru gerak tari Adok.

5.3.4. Kreativitas Dari Segi Unsur-unsur Gerak

Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan yang lazim disebut *stilisasi* atau *distorsi*. Untuk terbentuknya suatu tarian dapat diolah dari gerak maknawi atau *gesture* dan gerak murni atau *pure movement*. Gerak maknawi yaitu gerak yang punya makna/arti yang jelas sedangkan gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu (Soedarsono, tt : 42). Pengolahan gerak tersebut diambil dari gerak alam seperti, gerak mimitif yaitu peniruan dari gerak manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti, gerak orang mencangkul, memancing main tenis dan lain-lain. Pengolahan gerak dari gerak imitatif atau peniruan gerak dari binatang dapat diolah dari gerak kijang melompat, nyiur melambai, tupai bagaluik dan lain-lainnya.

Kreativitas gerak terhadap tari Adok yaitu pengembangan yang dilakukan berdasarkan unsur-unsur gerak seperti, ruang, waktu dan tenaga.

1. Ruang.

Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi di dalamnya mengintrodukir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai

suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan. (Edi Sedyawati,1984.54). Ruang gerak juga berhubungan dengan level gerak yaitu level rendah, sedang dan tinggi.

Ruang di dalam tari dapat dibedakan dari ruang yang diciptakan penari dan ruang pentas tempat penari melakukan gerakan. Sedangkan ruang yang diciptakan oleh penari adalah ruang yang batas imajinasinya adalah batas yang paling jauh yang dapat dijangkau oleh tangan dan kaki penari. Ruang tersebut ada yang kecil volumenya dan ada yang besar, tergantung bagaimana koreografer mengembangkannya yang sesuai dengan konsep serta ide koreografer. Dengan demikian bahwa dalam pengembangan gerak tari Adok pengolahan ruang selalu dipertimbangkan, agar bentuk tari Adok yang baru tidak sama persis dengan tari Adok garapan baru, namun demikian tetap berpijak pada pola tradisi yang ada.

2. Waktu

Dari segi waktu atau tempo, gerakan tari dapat dilakukan dengan menggunakan tempo cepat, sedang dan lambat. Begitu juga dari segi tenaga, gerakan dapat dilakukan dengan menggunakan tenaga kuat, sedang dan lemah/lembut. Selain ruang, waktu/tempo, dan tenaga, setiap gerak juga mempunyai arah gerak dan arah pandang yaitu arah ke depan, ke belakang, ke samping kanan, samping kiri, diagonal kanan dan diagonal kiri. Dalam penataan arah gerak bisa saja sama dengan arah hadap dan bisa pula berbeda.

Dengan demikian, pengaturan atau pengolahan unsur-unsur gerak, arah gerak dan arah pandang seperti terurai di atas, pada dasarnya akan menjadi pertimbangan atau pedoman dalam pengembangan yang akan dilakukan pada tari Adok. Sehingga gerakan-gerakan tarinya akan terlihat menjadi segar atau baru, bervariasi, tidak monoton dan menjadi menarik, serta tetap mempertahankan karakteristik tari Adok

3. Tenaga

Penari dalam melakukan gerakan membutuhkan tenaga, tenaga yang dilakukan oleh penari ada yang bergerak dengan lemah lembut, ada yang keras. Artinya bahwa dalam sebuah tari setiap gerak tidak akan sama tenaga yang dilakukan. Oleh sebab itu penggunaan tenaga dengan baik di dalam sebuah tari akan menimbulkan efek dinamika dan menimbulkan tekanan-tekanan dalam sebuah tari.

Tenaga yang dilakukan dalam sebuah tari akan dipengaruhi oleh oleh konsep wiraga, wirama, dan wirasa. Wiraga merupakan gerakan tubuh penari yang digunakan

dalam tari, merupakan seluruh tata hubungan gerak dalam satu kesatuan bentuk sehingga disebut sosok tari. Wirama berkaitan dengan aspek waktu, mengatur panjang pendeknya frase gerak, ritme, tempo dan kesesuaiannya dengan irama iringan tari. Wirasa berkaitan dengan rasa gerak, maksud dan isi yang terkandung dalam gerak tari yang terkait dengan penjiwaan penari dalam melakukan gerak dalam tari.

V.4. Pariwisata Sebagai Upaya Kreativitas dalam Pengembangan Tari Adok

Kehadiran pariwisata dalam satu daerah merupakan salah satu event yang dapat memberikan kehidupan baru terhadap kesenian tradisional di tengah masyarakat. Dengan seringnya kesempatan tampil diberikan terhadap kesenian tradisional dalam event dan objek wisata, semakin besar peluangnya untuk tetap eksis dalam kehidupan masyarakatnya. Sebaliknya kehadiran kesenian tradisional dalam objek dan event pariwisata juga akan meningkatkan perkembangan dunia kepariwisataan. Jika demikian halnya sudah sewajarnya pengelola kepariwisataan membuka peluang atau kesempatan lebih besar untuk penampilan kesenian tradisional diberbagai event dan objek wisata. Hal ini akan dapat meningkatkan kualitas seni tradisional dan tetap lestari di tengah masyarakat pendukungnya.

Tidaklah heran bahwa seni pertunjukan sebagai suatu unsur kesenian memiliki peran yang sangat menonjol dalam konteks kegiatan kepariwisatawan, bahkan sebenarnya telah menunjukkan posisinya sekaligus sebagai komponen daya tarik wisata yang dapat menghiburnya.. Karenanya peran dan kontribusi seni pertunjukan terhadap perkembangan kepariwisataan tidak perlu dipertanyakan lagi. Bahkan dibeberapa daerah yang memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata budaya, keberadaan seni pertunjukan seringkali justru menjadi salah satu daya tarik utama wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut bukan sekedar sebagai seniman pelengkap.

Dengan demikian, kesenian dan pariwisata merupakan dua kegiatan yang saling memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Kesenian yang di dalamnya meliputi seni pertunjukan dan seni rupa, dalam konteks industri pariwisata telah menjadi atraksi atau daya tarik wisata yang sangat penting dan menarik, khususnya dikaitkan dengan kegiatan wisata budaya. Seni pertunjukan yang di dalamnya antara lain mencakup seni tari, seni musik maupun seni pentas lainnya. Seni Pertunjukan (tari)

sebagai salah satu unsur kesenian memiliki peran yang sangat menonjol dalam konteks kegiatan kepariwisataan, bahkan sebenarnya telah menunjukkan posisinya sekaligus sebagai komponen daya tarik wisata. Karenanya peran dan kontribusi seni pertunjukan (tari) terhadap perkembangan kepariwisataan tidak perlu dipertanyakan lagi. Bahkan di beberapa daerah yang memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata, keberadaan seni pertunjukan (tari) seringkali justru menjadi salah satu daya tarik utama wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Soedarsono juga menjelaskan bahwa, objek-objek wisata yang menarik yang ingin ia kunjungi antara lain adalah peninggalan sejarah, pemandangan alam, benda-benda seni, pertunjukan seni, dan lain sebagainya (Soedarsono, 1986: 3-4).

Tidak dapat dipungkiri bahwa karya seni pertunjukan yang layak tampil dalam kegiatan kepariwisataan relatif masih terbatas dibandingkan kekayaan potensi seni pertunjukan lokal yang dimiliki berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu, sebagai upaya pengembangan seni pertunjukan yang sangat besar potensinya, serta meningkatkan daya saing dan penghargaan kesenian lokal dalam menghadapi dampak luntarnya nilai-nilai seni dan budaya lokal sebagai akibat interaksi lintas budaya dan lintas bangsa, maka upaya penggalan, aktualisasi dan pemberdayaan potensi seni dan budaya lokal perlu digarap secara serius dan diimbangi dengan pengembangan dukungan fasilitas pelatihan dan pementasan. Hal demikian merupakan aset bangsa yang sangat berharga yang masih perlu dikembangkan dan diberdayakan untuk peningkatan perekonomian yang berbasis kerakyatan, baik melalui pengembangan kepariwisataan maupun pengembangan kesenian seutuhnya. John Naisbit mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Santosa bahwa, salah satu sektor yang akan dipertempurkan pada abad informasi adalah kesenian. Negara-negara yang kaya karya seni akan mengeruk banyak keuntungan apalagi bila mampu mengelolanya secara profesional (Santosa, 2004:1). Ketika kesenian tradisional mendapat peluang tampil di objek-objek wisata, maka dengan sendirinya kesenian tersebut harus beradaptasi dengan event atau acara kesenian tersebut akan ditampilkan. Apabila kesenian tradisional ditampilkan seperti aslinya pada objek-objek wisata, tidak mustahil berdampak negatif terhadap ketradisian kesenian tersebut. Selain itu juga akan memberikan nilai kurang terhadap daya tarik wisatawan. Hal inilah yang perlu mendapat perhatian secara arif dan bijaksana, agar kesenian tradisional tidak tercabut dari ketradisianya serta dapat memberi semarak dan daya tarik bagi wisatawan. Karena wisatawan dalam menikmati pertunjukan kesenian hanya

bertujuan untuk sekedar mendapatkan pengalaman estetis, bukan untuk menikmati dengan penghayatan. Soedarsono antara lain menjelaskan bahwa, kemasan kesenian yang cocok untuk wisatawan yaitu, tiruan dari aslinya, singkat atau padat, penuh variasi, ditinggalkan nilai-nilai sakral, magis dan simbolisnya, dan murah harganya (1999:8). Pendapat tersebut dapat dipedomani dalam mengemas tari Adok untuk kepentingan kepariwisataan yang pada hakikatnya adalah untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi tari Adok tersebut, dan dapat menarik minat para wisatawan.

Salah satu sektor yang diharapkan bisa menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat Solok adalah sektor pariwisata. Kota Solok mempunyai beberapa objek dan potensi wisata yang bisa dikembangkan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, baik potensi wisata alam, wisata budaya maupun wisata agama. Potensi lain yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang kepariwisataan Solok adalah potensi seni tradisi yang berasal dari kota Solok dan sekitarnya. Salah satu di antaranya adalah tari Adok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pertunjukan seni di Dinas Pemuda Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Solok terkesan belum dilaksanakan dengan baik (Yon Maihendri 2016). Hal tersebut dikarenakan masalah kekurangan dana, apabila ada pesanan dari sponsor untuk menampilkan kesenian untuk wisatawan, maka berdasarkan hasil pengamatan dan komentar dari para pengunjung terlihat bahwa pertunjukan seni hanya terbatas dari aspek penampilan saja, akan tetapi kurang dari aspek pemaknaan dan penjiwaan dari pertunjukan seni. Selain dari itu perencanaan dan pelaksanaan yang telah dirancang belum mencapai sasaran. Hal ini terlihat dari kurangnya variasi dalam suguhan pertunjukan seni dan kerja sama antar pengelola seni pertunjukan

BAB VI. **KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. KESIMPULAN

Tari Adok yang hidup di tengah masyarakat Solok semula berfungsi sebagai upacara yang terkait dengan adat setempat. Bahwa setiap upacara adat dilaksanakan seperti upacara pengangkatan penghulu, khitanan, perkawinan dan lainnya tari Adok hadir di tengah upacara tersebut.

Kehidupan tari Adok saat ini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya, terutama di kalangan remaja. Hal tersebut dikarenakan pengaruh era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju, akibatnya tari tersebut sudah hampir punah. Dengan demikian, agar tari tersebut tetap hidup dan berkembang kembali sesuai dengan perkembangan saat ini, maka dilakukanlah pengembangan dalam bentuk kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok.

Bentuk pengembangan yang dilakukan terhadap tari Adok di antaranya pengembangan dari segi Kualitas dan Kuantitas. Pengembangan kualitas pengembangan yang dilakukan dari segi struktur atau elemen-elemen tari, seperti pengembangan gerak, penari, kostum, musik, pola lantai dan lainnya. Pengembangan segi kuantitas tari dari segi jumlah, yaitu dengan cara mewariskan atau mengajarkan tari tersebut kepada orang lain, sehingga secara kuantitas orang yang menguasai tarian tersebut menjadi lebih berkembang.

Kreativitas dalam bentuk pengembangan yang dilakukan dalam tari Adok disambut baik oleh masyarakat dan senimannya tentunya juga tidak terlepas dari kerjasama dengan pariwisata, karena produk baru karya tari Adok ini tujuannya untuk seni pariwisata maka bentuk pertunjukannya singkat, padat dan menarik agar tidak membosankan para tamu yang datang.

6.2. SARAN

Penelitian yang direncanakan tiga tahap ini merupakan penelitian lanjutan yang akan menghasilkan produk baru karya tari Adok. Hasil penelitian ini akan menjadi pedoman bagi daerah-daerah wisata lain yang ingin mengembangkan kemasan seni pertunjukan wisatanya, dan bagi para pengelola kemasan seni pertunjukan wisata, berfungsi sebagai pedoman kerja dalam meningkatkan kualitas seni pertunjukan dimasa mendatang. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini akan menambah bacaan serta wawasan dalam bidang seni pertunjukan. Lebih jauh lagi hasil penelitian ini nantinya dikembalikan kepada masyarakat pendukungnya

agar produk baru karya komposisi tari Adok tersebut dikenal dan dimiliki oleh anak-anak bangsa sebagai generasi penerus, sehingga tetap lestari dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Di samping itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh PEMDA atau Dinas Pariwisata terkait sebagai upaya kreativitas atau inovasi dan pelestarian tari Adok dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat Solok Sumatera Barat dimasa mendatang.

C. SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN

C.1. Tujuan Khusus

Penelitian yang dilakukan terhadap tari Adok ini secara khusus bertujuan untuk melakukan kreativitas dalam bentuk pengembangan dengan menggunakan metode R&D untuk mencari keselarasan tari Adok dalam bentuk komposisi baru sesuai dengan tujuannya sebagai seni pertunjukan wisata, oleh sebab itu perlu dilakukan kreativitas tanpa menghilangkan bentuk yang tradisi. Tidak kalah pentingnya bahwa secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk baru karya komposisi tari Adok sesuai dengan tujuannya sebagai seni pertunjukan wisata. Dengan demikian tari Adok perlu dikemas sesuai dengan kemasan seni pertunjukan wisata. Melalui program pariwisata tersebut tari Adok yang sudah dikembangkan dapat ditampilkan dengan tujuan melestarikan seni tradisi serta menambah pendapatan daerah sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat, sehingga kota Solok dikenal sebagai kota wisata dimasa mendatang. Dengan kata lain bahwa kota Solok semakin jaya dan perekonomian masyarakat semakin baik dan lebih maju lagi.

C.2. Metode

C.2.1. Teknik Penjaringan Data Penelitian

Terkait dengan judul yang menjadi fokus penelitian, yaitu “Kreativitas Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Dan Melestarikan Tari Adok Pada Masyarakat Solok Sumatera Barat”, maka penelitian lanjutan selain menggunakan metode deskriptif juga yang tak kalah pentingnya menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development /R&D, yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono,2007:297). Terkait dengan tujuan penelitian membuat produk baru karya komposisi tari Adok, dengan demikian perlundiuji produk baru tersebut dengan menggunakan metode eksperimen. Kemudian produk baru tari Adok tersebut dapat ditampilkan melalui program pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan melestarikan seni tradisi. Di samping metode yang dijelaskan di atas metode pengumpulan data dilakukan lewat observasi melalui wawancara.

Melalui metode observasi yang dilakukan di lapangan dapat mengetahui fenomena bagaimana kehidupan tari Adok di tengah masyarakat dapat diamati dengan baik, bagaimana bentuk dan struktur tarinya, artinya dengan mengamati secara langsung melalui informan dapat diketahui dan mengkaji tari dari segi teks dan konteks. Secara teks mengkaji tari dari berbagai elemen-elemen komposisi tari yang terkandung di dalamnya, seperti gerak, penari, rias busana, pola lantai, musik dan lainnya . Sedangkan secara konteks mengkaji tari dari bagaimana latar belakang, makna filosofi yang terkandung di dalamnya, artinya mengkaji tari di luar teks itu sendiri.

Di samping itu observasi tidak saja dilakukan pada masyarakat pendukungnya saja, tetapi perlu juga juga dilakukan terhadap tanggapan pemerintah khususnya Dinas Pariwisata tentang pengembangan dan pelestarian tari Adok melalui program pariwisata dan bagaimana tanggapan masyarakat.

Dalam mengumpulkan data, karena meneliti seni pertunjukkan memerlukan data secara visual, maka untuk mendapatkan data pendukung tari Adok secara visual tersebut digunakan alat rekam kamera video dan kamera foto. Data yang dikumpulkan serta langkah-langkah atau proses kreativitas dalam bentuk pengembangan tari Adok sesuai dengan tujuannya sebagai kemasan seni wisata yang telah dilakukan pada penelitian awal (tahun pertama) akan diaplikasikan ke dalam sebuah bentuk garapan baru karya komposisi tari

Adok..Bentuk baru karya komposisi tari Adok, merupakan hasil garapan dari elemen-elemen yang terdapat dalam tari tersebut yang diolah berdasarkan tenaga, ruang dan waktu.

C.2.2. Informan Penelitian

Dalam perjalanan penelitian, dibutuhkan sejumlah informan untuk dapat memberikan data-data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Karena fokus penelitian ini adalah kreatifitas dalam bentuk pengembangan pertunjukan tari Adok melalui program pariwisata sebagai upaya melestarikan seni tradisi, maka informan utama dalam penelitian ini para seniman tari Adok, masyarakat Solok, aparat pemerintah khususnya Dinas Pariwisata, pimpinan adat, budayawan dan, seluruh unsur-unsur yang terkait dengan keberadaan tari Adok yang hidup di tengah masyarakat Solok.

C.2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam proses pengumpulan data tahap kedua tentang Kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan melestarikan tari Adok pada masyarakat Solok Sumatera Barat, sama caranya seperti metode yang dipakai dalam proses pengumpulan data pada tahap awal (tahap pertama). dengan lokasi pengumpulan data diadakan di kota Solok pada umumnya dan sektor Pariwisata Kota Solok

Untuk memperoleh data yang lengkap, penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan data yang berasal dari berbagai tulisan, baik yang terkait langsung dengan permasalahan penelitian maupun yang tidak terkait. Selain itu, studi pustaka juga dimaksudkan sebagai usaha membangun kerangka teori serta konsep dasar penelitian.

Sehubungan dengan pengumpulan data melalui studi lapangan, adalah kegiatan observasi di lapangan dan wawancara dengan para pelaku tari Adok, pemangku adat, budayawan setempat, tokoh masyarakat serta sektor Pariwisata dan pejabat pemerintah yang terkait dengan urusan kesenian di Solok pada umumnya..

Data yang dikumpulkan tahun pertama ini adalah data-data mengenai keberadaan tari Adok dan implementasinya pada saat sekarang, rencana pengembangan serta langkah-langkah atau proses pengembangan tari Adok sesuai dengan tujuannya sebagai kemasan seni pertunjukan yang cocok untuk wisatawan.

Pada tahun kedua, langkah-langkah kreativitas bentuk pengembangan tari Adok yang digambarkan pada tahap pertama (awal), diinterpretasikan melalui gerak tari, sehingga melahirkan suatu bentuk baru karya komposisi tari Adok

Sehubungan dengan proses pengolahan data adalah kegiatan seleksi terhadap data yang sudah didapat, maka penyeleksian data itu pada awalnya berupa tindakan mengklafikasikan data sesuai dengan kelompok permasalahan, kemudian membandingkannya dengan data-data yang didapat di perpustakaan. Dari tindakan ini, diharapkan akan didapat fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tahap kerja peneliti selanjutnya Studi labor/studio tari adalah tempat mengaplikasikan langkah-langkah kreativitas dalam bentuk pengembangan hasil rumusan dari penelitian tahap pertama, sehingga lahir produk baru karya komposisi tari Adok Selanjutnya, setelah lahir produk baru karya komposisi tari Adok dan setelah uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, maka secara visual produk baru tersebut direkam dengan menggunakan alat rekam kamera video dan kamera foto. Pengembangan Pertunjukan Adok sesuai dengan tujuannya sebagai seni pertunjukan wisata dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk mencari keselarasan dan pengembangan bentuk baru tanpa menghilangkan tradisi, sehingga lahirlah bentuk baru karya komposisi tari Adok. Di sisi lain, untuk mengetahui bentuk komposisi gerak tari Adok sebagai keperluan analisis, mungkin sulit dipahami apabila hanya mengandalkan aspek penglihatan saja, karena tari sangat terikat oleh perjalanan waktu. Rangkaian gerak yang sudah dilihat, beberapa detik berlalu mungkin sulit untuk mengingatnya kembali, karena sudah hilang dari penglihatan. Maka dari itu. untuk mengetahui wujud pernyataan tari Adok secara kongkrit, sebaiknya direkam dengan audio visual. Hal ini akan dapat membantu untuk mengingat kembali bentuk pertunjukan tari Adok tersebut. Hasil rekaman tersebut dapat diberikan kepada masyarakat pemilik tari Adok agar dapat mengingat kembali bentuk pertunjukan tersebut untuk dipelajari oleh generasi penerus.

C.3. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	<p>Persiapan</p> <p>a. mengurus perizinan</p> <p>b. mengadakan pertemuan awal antara ketua dan anggota tim</p> <p>c. menetapkan rencana jadwal kerja, pembagian kerja di antara tim (ketua, anggota, teknisi/labor, pekerja lapangan dan tenaga administrasi)</p> <p>d. mengadakan pertemuan dengan seniman Adok dan masyarakat Solok</p> <p>e. Menentukan penari dan pemusik</p> <p>f. Menyiapkan properti dan alat-alat musik</p> <p>g. Menyiapkan seluruh peralatan rias busana</p>										
2	<p>Pengorganisasian dan pelaksanaan di lab/studio tari</p> <p>a. Membicarakan konsep garapan kreativitas bentuk pengembangan tari Adok</p> <p>b. membicarakan langkah-langkah pengembangan kepada penari</p> <p>c. mengadakan eksplorasi, improvisasi dan, pembentukan</p> <p>d. melatih gerak kepada penari secara bertahap</p> <p>e. melatih musik sebagai pengiring</p> <p>f. menggabung antara musik dengan tari</p> <p>g. gladiresik</p>										
3	<p>Uji coba penampilan/pertunjukan</p> <p>a. penampilan bentuk baru karya komposisi tari Adok di depan rewer dan penonton</p> <p>b. Diskusi hasil penampilan dengan rewer dan orang yang berkompeten di bidang kesenian</p> <p>c. Hasil diskusi dibicarakan lagi sama tim, seniman tari Adok dan penari</p> <p>d. Latihan untuk persiapan tampil di program pariwisata pada tahap/tahun ketiga</p>										

4	Penyusunan, Penggandaan dan pengiriman laporan hasil penelitian a. menyusun konsep laporan penelitian bersama tim b. menggandakan laporan penelitian c. mengirimkan laporan										
5	Artikel ilmiah a. menyusun naskah artikel ilmiah b. pemuatan artikel di jurnal ilmiah										

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, Shri Heddy. 2001. *Strukturalisme- Lervi-Strauss Mitos dan Karya Saatra*. Yogyakarta : Galang Press
- , “ 1997.Seni Sebagai Wacana Kesenian Abad XXI “.Makalah dalam Seni Mataram Room Hotel Ambarukmo.
- Dedi Supriadi.1994. *Kreativitas,Kebudayaan &Perkembangan IPTEK*. Bandung: ALFABETA
- Daryusti, 2010. *Lingkar Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Multi Grafindo
- Edi Sedyawati, 1984. *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- 1981.*Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Erlinda. 2011. “Diskursus Estetika Tari Minangkabau di Kota Padang Sumatera Barat Pada Era Globalisasi. Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Risnawati, 2008. “Tari Adok Sumatera Barat” Laporan Penelitian STSI Padangpanjang
- Robby Hidayat.2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Soedarsono R.M, 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- 2001-. *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI.
- , 1998. *Seni Pertunjukan Di Era Globalisasi, Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud,*
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerjono, 1993. *Beberapa teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*, Jakarta:Rajawali Press,
- Sumaryono, 2003. *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*. Yokyakarta: LKPHI,
- Y. Sumandiyo Hadi.2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta:IKAPHI
- 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta:BP. ISI Yogyakarta.
- 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*.Yogyakarta:Pustaka Book Publisher
- Umar Kayam, 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan

- Nooryan, 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gazalba, Sidi 1983, *Islam dan Perubahan Sosio Budaya (Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat)* Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Holt, Claire. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Alih Bahasa R.M. Soedarsono, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia,
- Koentjaraningrat, 1987 *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI. Pres),
- Lauer H. Robert, 1989. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Terjemahan Ali Mandan, Jakarta:Bina Aksara,
- Mulyadi KS,1994 "Tari Minangkabau Gaya Melayu Paruh Pertama Abad XX" (Kontinuitas Dan Perubahan), tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada,
- Murgiyanto, Sal. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Santosa, 2004. *Mencermati Seni Pertunjukan II Perspektif Pariwisata,Lingkungan dan Kajian Seni Pertunjukan*. Ssurakarta:STSI,
- Tom Ibnur “ Menajemen Seni Pertunjukan: Mutu Produksi Dan Kiat Pasar Di Abad Baru” dalam jurnal “Ekspresi Seni” Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Padang Panjang: STSI Pusat Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat 2005
- Zulkifli, S.Kar., M.Hum, "Pengemasan kesenian Minangkabau Untuk Wisatawan" Disampaikan Dalam Temu Wicara tentang Kesenian Tradisional dan Kepariwisataaan di Kota Solok tanggal 27 Desember 2006

LAMPIRAN

NAMA-NAMA NARA SUMBER

1. N a m a : Samsuar
 Umur : 62 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Status : Seniman tari Adok
 Alamat : Saningbaka

2. N a m a : Farid Husen
 Umur : 57 tahun
 Pekerjaan : Wali Nagari
 Status : Seniman tari Adok
 Alamat : Saningbaka Solok

3. N a m a : Kasri
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : Tukang
Status : Penari
Alamat : Saningbaka

4. N a m a : Samsir
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : wiraswasta
Status : Pemusik
Alamat : Saningbaka

5. N a m a : Yeni
Umur : 20 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Status : Penari
Alamat : Saningbaka

6. N a m a : Dt. Bandaro Sati
Umur : 66 tahun
Pekerjaan : Tani
Status : Janang/penari
Alamat : Saningbaka

8. N a m a : Yon Maihendri
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : PNS
Status : Dinas Pariwisata
Alamat : Solok

BIODATA KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

Nama : Dra. Yarlis.M.Sn
 Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 Jabatan Struktural : Tenaga Pengajar
 NIP/NIK : 19590528 198503 2 002
 NIDN : 0028055909
 Tempat/Tanggal Lahir : Pitalah 28 Mei 1959
 Alamat Kantor : Jl. Bundo Kandung No. 35 Padangpanjang
 Alamat Rumah` : Jl. A. Rivai Dalam No. 97 RT. 14 Kec. Padangpanjang Timur
 Kel. Guguk Malintang
 Telp/Fax : 0752-82077
 Alamat Email : yarlisharmen@yahoo.com

Lulusan Yang telah dihasilkan : S-1, S-2
 Mata Kuliah yang Diampu : 1. Seminar Tari
 2. Studi Lapangan
 3. Ilmu Komunikasi
 4. Etnologi Tari
 5. Sejarah Tari
 6. Penelitian Dasar

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Nama Perguruan Tinggi	ASKI Padang panjang (Sarjana muda)	ISI Yogyakarta S-I	STSI Surakarta S-2
Bidang ilmu	Tari	Tari Nusantara	Pengkajian Seni
Tahun Masuk / lulus	1981/1985	1989/1992	2000/2002
Judul Skripsi / Tesis	Tari Biduan di Pitalah Kecamatan Batipuh	Tari Ilau Dalam Konteks Sosial Budaya Masyarakat di Kabupaten Muaro Sijunjung	Tari Balota Dalam Kehidupan Masyarakat Bukit Bais Kecamatan Sungai Lasi Solok(kajian Perubahan)
Nama Pembimbing	Dra.Syamsinar Saleh	Ben Suharto, S.S.T.,S.U	Dr.A.M.Hermien Kusmayati

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2013	Tari Marcok Dalam Masyarakat Siulak Kerinci Dari Bentuk Ritual Menjadi Sajian Estetis	Penelitian Individu	Dana DIPA Institut Seni Indonesia
2011	Penelitian Hibah Bersaing DIKTI Tahap III, dengan judul: Pengembangan Pertunjukan Balanse Madam Malalui Program Pariwisata Sebagai Upaya Melestarikan Seni Tradisi Masyarakat Padang Sumatera Barat	Anggota Peneliti	DIKTI/ DIPA ISI Padangpanjang

2010	Penelitian Hibah Bersaing DIKTI Tahap 11 Pengembangan Pertunjukan Balanse Madam Melalui Program Pariwisata Sebagai Upaya Melestarikan Seni Tradisi Masyarakat Padang Sumatera Barat (Tari Balanse Madam Rang Mudo)	Anggota Peneliti	DIKTI/ DIPA STSI Padangpanjang
2010	Penelitian Tari Gandang Sebagai Legitimasi Penghulu Dalam Upacara Adat Marami Tapian di Kecamatan Kuranji Kota Padang	Penelitian Individu	DIPA STSI Padangpanjang
2010	Penelitian Strategis Nasional dengan judul Pemberdayaan Seni Pertunjukan Sebagai Aset Wisata Budaya Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sumatra Barat	Pembantu Peneliti	DIKTI/ DIPA STSI Padangpanjang
2009	Penelitian Hibah Bersaing DIKTI Tahap I, dengan judul: Pengembangan Pertunjukan Balanse Madam Melalui Program Pariwisata Melalui Sebagai Upaya Melestarikan Seni Tradisi Masyarakat Padang Sumatera Barat	Anggota Peneliti	DIKTI/ DIPA STSI Padangpanjang
2009	Penelitian Tari Mancak Padang dalam Upacara Maurak Balabeh di Kecamatan Kuranji Kota Padang	Peneliti Individu	DIPA STSI Padangpanjang

KARYA ILMIAH

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2014	Tari Marcok Pada Masyarakat Kerinci Dari Bentuk Ritual Ke Sajian Estetis	Prosiding Seminar Nasional Identitas Tubuh Yang Mengglobal Jurusan Seni Tari ISI Padangpanjang/ISBN.978-602-7677-50-0
2011	Tulisan pada Jurnal Panggung dengan judul Pemoderenan Tari Balanse Madam Dalam Pelestariannya hasil penelitian kelompok	STSI Bandung / Panggung Vol 21 no, 3 Juli-September
2011	Pertunjukan Tari Gandang Sebagai Ekspresi Budaya Masyarakat Kuranji Kota Padang	Garak jo Garik Jurusan Tari ISI Padangpanjang/Pengkajian dan Penciptaan Seni VOL 7 no.1 Januari – Juni

MAKALAH

Tahun	Judul	Penyelenggara
2010	Makalah Tari Gandang Sebagai Legitimasi Penghulu Dalam Upacara Adat Marami Tapian di Kecamatan Kuranji Kota Padang	Puslit dan P2M STSI Padangpanjang
2009	Makalah Tari Mancak Padang dalam Upacara Maurak Balabeh di Kecamatan Kuranji Kota Padang	DIPA STSI Padangpanjang
2010	Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)	STSI Padangpanjang

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2015	Pelatih Tari di SDN 04 Pitalah	Pitalah Tanah Datar
2014	Pelatih Tari di SMA Negeri IX Koto	Kayu Tanduak X Koto
2014	Penata Rias Busana di SMPN 13 Batu Sangkar	Batu Sangkar
2013	Sebagai Pelatih Musik dan Tari di SD Negeri 13 2x 11 Kayutanam	Kayutanam
2013	Pelatih Tari terhadap guru-guru SLB Mutiara Bunda	Padangpanjang
2013	Pelatih Tari Pasambahan dan Tari Payung pada IKAPI Bukit Sumua Kandikir	Tilatang Kamang
2011	Melaksanakan Kegiatan Praktek Lapangan di STM Negeri Lintau Buo	Lintau Buo
2011	Melaksanakan Shoting TV untuk Exs School Internasional ISI Padangpanjang kerjasama BTV ISI Padangpanjang	ISI Padangpanjang
2010	Pelatihan tari galombang sebagai iven Batagak Penghulu dan Deklarasi Adat Nagari Labuh Gunung Kecamatan Lareh Sago Halaban di nagari Labuh Gunung	Labuh Gunung Payakumbuh
2010	Pelatih Tari dalam Rangka Memeriahkan Hari Raya Idul Fitri di Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata	Padang Panjang
2010	Pelatih Tari Sapu Tangan dan Tudung Saji di SD 09 Gumala Padangpanjang	Padangpanjang
2009	Magang Tari Tradisional di Tanah Datar	Batu Sangkar
2009	Pelatih Tari Galombang pada acara Peresmian Radio Caterina Amalia di SMAN I Padangpanjang	Padangpanjang

PIAGAM PENGHARGAAN

Tahun	Bentuk penghargaan	Pemberi
2014	Sertifikat Peserta Seminar Nasional tema Eksistensi Tari Dalam Industri Kreatif	Herwan Fakhri S.Sn.M.Hum Rektor ISI Padangpanjang
2014	Sertifikat Peserta Seminar Nasional Pascasarjana ISI P.Panjang “ Ruang Kreatifitas Seni Dalam Penciptaan dan Pengkajian Seni”	Ediwar. S.Sn . M.Hum Direktur Program Pascasarjana ISI P.Panjang
2014	Sijil Penyertaan Bengkel Pantun Melayu Temasya Serumpun, Bulan Bahasa Kebangsaan dan Konvensyen Dunia Melayu Islam	Prof. Datuk Wira.Dr. Abdul Latif bin Abu Bakar Institut Seni Malaysia Melaka
2012	Piagam Tanda Kehormatan Presiden Republik Indonesia Satyalancana Karya Satya XX Tahun	Dr.H.Susilo Bambang Yudhoyono
2011	Serfikat Peserta Seminar Nasional ‘Ruang Fleksibilitas: Mediasi Musikal Dalam Masyarakat Multikultural’Pascasarjana ISI Padangpanjang	ISI Padangpanjang
2009	Sertifikat dari Walikota Padangpanjang sebagai Peserta Seminar Kesenian Daerah Padangpanjang	Walikota Padangpanjang

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Padangpanjang, 2 Nov 2016
Yang Menyatakan

ttd

Dra. Yarlis., M.Sn
NIP. 19590528 198503 2 002

Identitas Anggota 1

Nama : Risnawati, S.Sen., M.Hum
NIP/NIK : 19580913 198403 2 001
NIDN : 0013095804
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi, 13 September 1958
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda. I, IV/c
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Jabatan Struktural : Tenaga Pengajar
Alamat Kantor : Jl. Bundo Kanduang No. 35 Padangpanjang
Alamat Rumah : Jl. St. Syahril No. 29 RT. 08 Kel Silaing Bawah Kec. Padangpanjang Barat
Telp/Fax : 0752-82077
Alamat Email : Risnawati.eti@gmail.com

Lulusan Yang telah dihasilkan : S-1, S-2
Mata Kuliah yang Diampu : 1. Pengetahuan Tari
2. Seni Pertunjukan Indonesia
3. Analisis Gerak dan Karakter
4. Estetika Tari

A. Riwayat Pendidikan

No		SI	S2	S3
1	Nama Perguruan Tinggi	STSI	UGM	
2	Bidang Ilmu	Seni Tari	Seni Pertunjukan	
3	Tahun Masuk-Lulus	1987-1991	1999-2001	
4	Judul Skripsi/Tesis/Desertasi	Perantau	Tari Balanse Madam	
5	Nama Pembimbing/Promotor	Daryono, S.Kar., M.Hum	Prof. Dr. Soedarsono	

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jlh (Juta Rp)
3	2009	Pengembangan Pertunjukan Balanse Madam Melalui Program Pariwisata Sebagai Upaya Melestarikan Seni Tradisi Masyarakat Padang Sumatera Barat (tahap I)	DIKTI/ DIPA STSI Padangpanjang	28.333.300,-
4	2010	Pengembangan Pertunjukan Balanse Madam Melalui Program Pariwisata Sebagai Upaya Melestarikan Seni Tradisi Masyarakat Padang Sumatera Barat (Tari Balanse Madam Rang Mudo)	DIKTI/ DIPA STSI Padangpanjang	30.000.000,-
5	2011	Pengembangan Pertunjukan Balanse Madam Melalui Program Pariwisata Sebagai Upaya Melestarikan Seni Tradisi Masyarakat Padang Sumatera Barat (Penampilan Tari Balanse Madam Rang Mudo Melalui Program Pariwisata)	DIKTI/ DIPA STSI Padangpanjang	50.000.000,-
6	2013	Peningkatan Kualitas tari Manyakok sebagai upaya pelestariannya dalam masyarakat Taluak Kuantan Sumatera Barat	Mandiri	

B. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jlh (Juta Rp)
1	2009	Pelatih Kesenian Gebyar PLB (Pekan Kreativitas Anak PK-PLK)	Mandiri	
2	2010	Pelatih Tari Sapu Tangan dan Tudung Saji	Mandiri	
3	2010	Pelatih Tari Dalam Rangka Batagak Penghulu dan Deklarasi Adat Nagari Labuah Gunung Kecamatan Lareh Sago Halaban Payakumbuh	Mandiri	
4	2010	Pelatih Tari di Dinas Pemuda dan Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Padangpanjang	Mandiri	
5	2011	Pelatih Tari Dalam Rangka Ulang Tahun PGRI Kab. Tanah Datar	Mandiri	
6	2012	Pelatih Tari Dalam Rangka Perpisahan SMA N X Koto Kab. Tanah Datar	Mandiri	
7	2013	Pelatih Tari Dalam Rangka HUT IKAPI di Bukit Sumur Kandikir Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam	Mandiri	
8	2015	Pelatih Tari Dalam Rangka Perpisahan SMA N X Koto Kab. Tanah Datar	Mandiri	
9	2015	Pelatih Tari di Sekolah Dasar Negeri no.4 Pitalah	Mandiri	

D. Penulisan Artikel Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Vol/No/Th	Nama Jurnal
1	2009	Tari Adok Dalam Masyarakat Paninggahan Kabupaten Solok		Bunga Rampai
2	2009	Pertunjukan Gandang Lasuang di Padang Kandang Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat	Vol, 11, No.1, 2009	Ekspresi Seni
3	2009	Bentuk Pengembangan Pertunjukan Tari Balanse Madam Sebagai Seni Pertunjukan Wisata Padang Sumatera Barat	Vol 4, No 2, 2009	Garak Jo Garik
4	2011	Pemoderenan Tari Balanse Madam Dalam Pelestariannya	Vol 21, No 3, Juli-Sep 2011. Trakreditasi No.110/	Panggung
5	2013	Tari Balanse Madam Rang Mudo: Eksplorasi Ruang Budaya	2014	Prosiding Seminar NasionAL

C. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/ Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional	Balanse Madam Tarian Etnis Nias Di Kota Padang Sumatera Barat Kontinuitas dan Perobahan	2010, STSI Padangpanjang

2	Seminar Hasil Penelitian Hibah Bersaing	Pengembangan Tari Balanse Madam Sebagai upaya Pelestariannya Melalui Program Pariwisata Padang	2012 Padang
---	---	--	-------------

D. Penghargaan Yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah/asosiasi atau Institut lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Sijil Penghargaan Sebagai Peserta Pesta Gandang Nusantara	Malaysia	2009
2	Piagam Penghargaan Sebagai Juri Seni Budaya pada Jambore Ranting Gerakan Pramuka	Kwaran 05 Agam	2009
3	Sertifikat Sebagai peserta pelatihan Kewirausahaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)	STSI Padangpanjang	2009
4	Piagam Penghargaan Sebagai Peserta Lokakarya Pembuatan Proposal Penelitian dan Karya Seni	STSI Padangpanjang	2010
5	Sertifikat Sebagai Peserta Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha	STSI Padangpanjang	2010
6	Sertifikat Inspektorat Jenderal Kemdiknas Sebagai Peserta Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah	DIKTI	2010
7	Piagam Penghargaan Sebagai Peserta Seminar Nasional Seni Kriya "Orientasi Pendidikan Seni Dalam Pembentukan Karakter Bangsa	STSI Padangpanjang	2010
8	Piagam Satyalancana Karya Satya XX Tahun	Presiden Republik Indonesia	2010
9	Sertifikat Kendiknas Sebagai Peserta Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional	DIKTI	2010
10	Sijil Penyetaraan Sebagai Peserta Citra Budaya Perpatih 2011	Malaisia	2010
11	Piagam Penghargaan Sebagai Koordinator Tamu Lomba Kreatifitas Seni Mahasiswa	ISI Padangpanjang	2011
12	Sertifikat sebagai Penyaji Seminar Hasil Penelitian Hibah Bersaing	Padang	2012
13	Sertifikat Sebagai For his/her participation as	ISI Padangpanjang	2012
14	Sertifikat Sebagai Peserta Seminar Nasional Dies Natalis Ke- 48 ISI Padangpanjang	ISI Padangpanjang	2013
15	Sijil Penyertaan Seminar Kepimpinan Jati Diri dan Pewaris Budaya	Melaka	2014
16	Sertifikat Sebagai Panitia Kegiatan Lomba Tari Kreasi Program Studi Seni Tari	ISI Padangpanjang	2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian Hibah Bersaing

Pengusul

ttd

Risnawati, S.Sen., M.Hum

NIP : 19580913 198403 2 001